

**IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING  
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI  
MA'ARIF PURWODESO KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
UMAROTUL MA'RIFAH  
NIM. 1917405195**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Umarotul Ma'rifah  
NIM : 1917405195  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen**" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan saya dalam skripsi ini. Diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Umarotul Ma'rifah

NIM. 1917405195



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN  
Skripsi berjudul

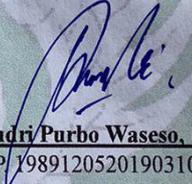
**IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING  
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI MA'ARIF  
PURWODESO KEBUMEN**

Yang disusun oleh Umarotul Ma'rifah (NIM 1917405195) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

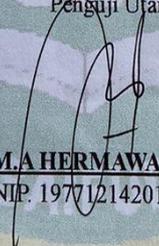
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

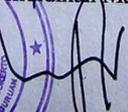
  
**Dr. Abu Dharin, M.Pd.**  
NIP. 197412022011011001

  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.**  
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama

  
**M.A. HERMAWAN, M.S.I**  
NIP. 197712142011011003

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
**Dr. Ali Mubdi, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 19790428200901006

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Umarotul Ma'rifah  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

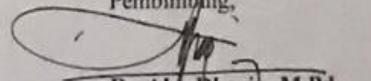
Nama : Umarotul Ma'rifah  
NIM : 1917405195  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Model Cooperative Learning Tipe  
Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran  
Tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 9 Mei 2023

Pembimbing,

  
**Dr. Abu Dharin, M.Pd.**  
**NIP. 197412022011011001**

# **IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI MA'ARIF PURWODESO KEBUMEN**

UMAROTUL MA'RIFAH

NIM 1917405195

## **ABSTRAK**

Strategi pembelajaran cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) adalah suatu strategi pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Strategi Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen?”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai implementasi model cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam implementasi strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas V dalam pembelajaran tematik sudah baik, hal ini dibuktikan dengan guru melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tematik di kelas V dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) sudah cukup baik, dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan strategi Numbered Head Together (NHT).

**Kata Kunci : Implementasi, Strategi Numbered Head Together (NHT), Pembelajaran Tematik**

**IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)  
COOPERATIVE LEARNING STRATEGY IN THEMATIC LEARNING IN  
CLASS V MI MA'ARIF PURWODESO KEBUMEN**

UMAROTUL MA'RIFAH  
NIM 1917405195

**ABSTRAK**

The cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) type is a learning strategy that emphasizes student activities in finding, managing, and reporting information from various sources which is then presented in front of the class. The formulation of the problem in this study is "How is the Implementation of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Strategy in Thematic Learning in class V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen?"

This study aims to analyze the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning strategy in the thematic learning of class V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. This type of research is field research that is descriptive qualitative in which researchers go directly to the field or research location to obtain data and information regarding the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning strategy in thematic learning in class V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation.

The results showed that learning activities using the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning strategy made it easier for students to understand the subject matter conveyed by the teacher. In the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning strategy in class V, the thematic learning is good, this is evidenced by the teacher carrying out the stages which include the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results showed that the thematic learning activities in class V using the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning strategy were quite good, and in accordance with the procedures for implementing the Numbered Head Together (NHT) strategy.

**Keywords: Implementation, Numbered Head Together (NHT) Strategy, Thematic Learning**

## MOTTO

Masa depan memang penuh ketidakpastian tapi kisi-kisinya terlihat dari yang kita kerjakan hari ini.

Khoirunnas anfa'uhum linnas

(sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia)

Fa inna ma'al-'usri yusroo

(maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan)

Man jadda wa jada

(barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)



## **PERSEMBAHAN**

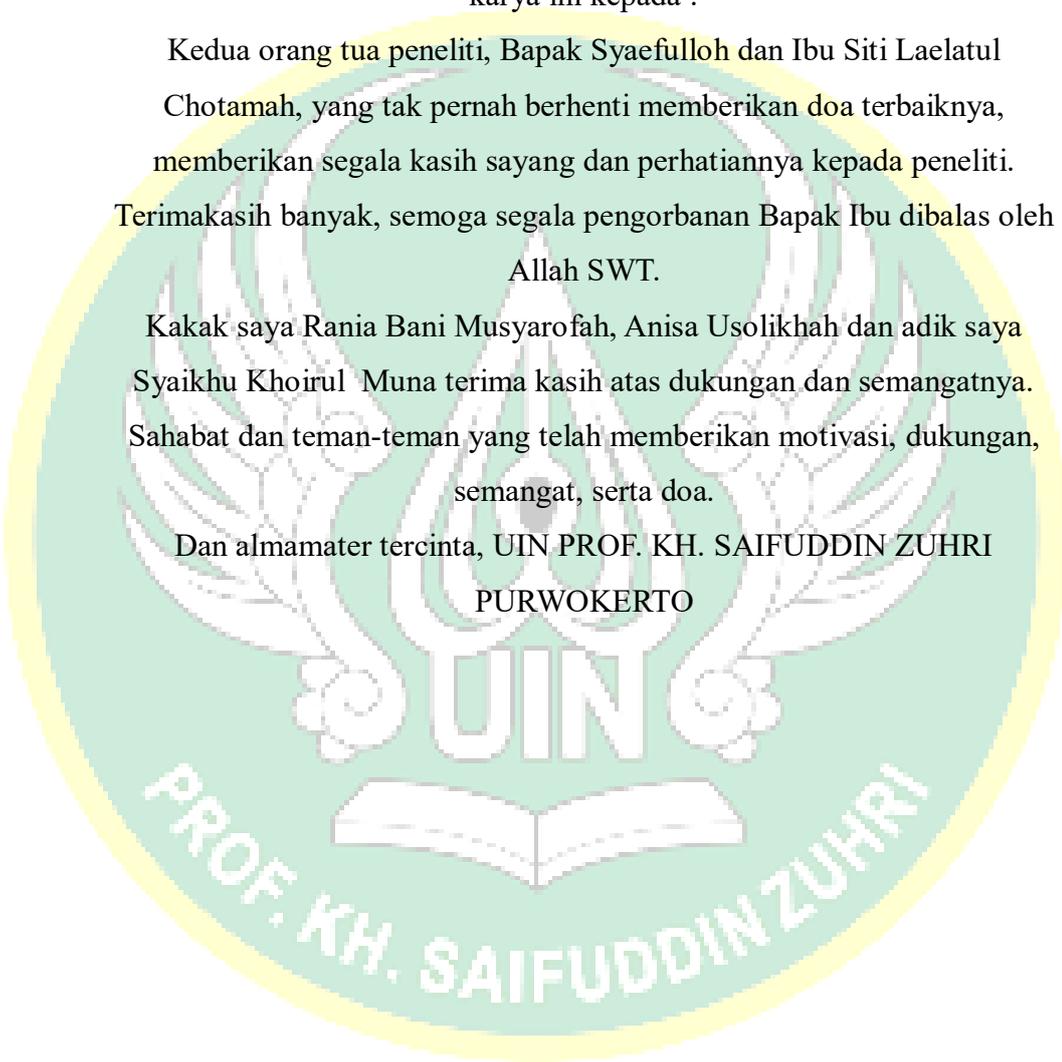
### ***Bismillahirrahmaanirrohiim***

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, dan dengan kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua peneliti, Bapak Syaefulloh dan Ibu Siti Laelatul Chotamah, yang tak pernah berhenti memberikan doa terbaiknya, memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya kepada peneliti. Terimakasih banyak, semoga segala pengorbanan Bapak Ibu dibalas oleh Allah SWT.

Kakak saya Rania Bani Musyarofah, Anisa Usolikhah dan adik saya Syaikhu Khoirul Muna terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat, serta doa.

Dan almamater tercinta, UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO



## KATA PENGANTAR

puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah kami melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma’arif Purwodeso Kebumen”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya, yang telah membimbing umat manusia menuju yang berilmu ini.

Selanjutnya dalam menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokeerto.
5. Bapak Dr. Ali Muhdi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi pada setiap bimbingan skripsi.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN. Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Sarbani. S.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.
10. Bapak Eko Waluyo, S.Pd.I., selaku guru kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Syaefulloh dan Ibu Siti Laelatul Chotamah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik berupa materi maupun non materi.
12. Rania Bani Musyarofah, Anisa Usolikhah dan Syaikhu Khoirul Muna selaku kakak dan adik peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan.
13. Teman-teman PGMI D 2019, dan teman-teman seperjuangan kuliah.
14. Tidak lupa terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu berjuang menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat baik untuk peneliti maupun pembaca terutama dalam bidang akademik.

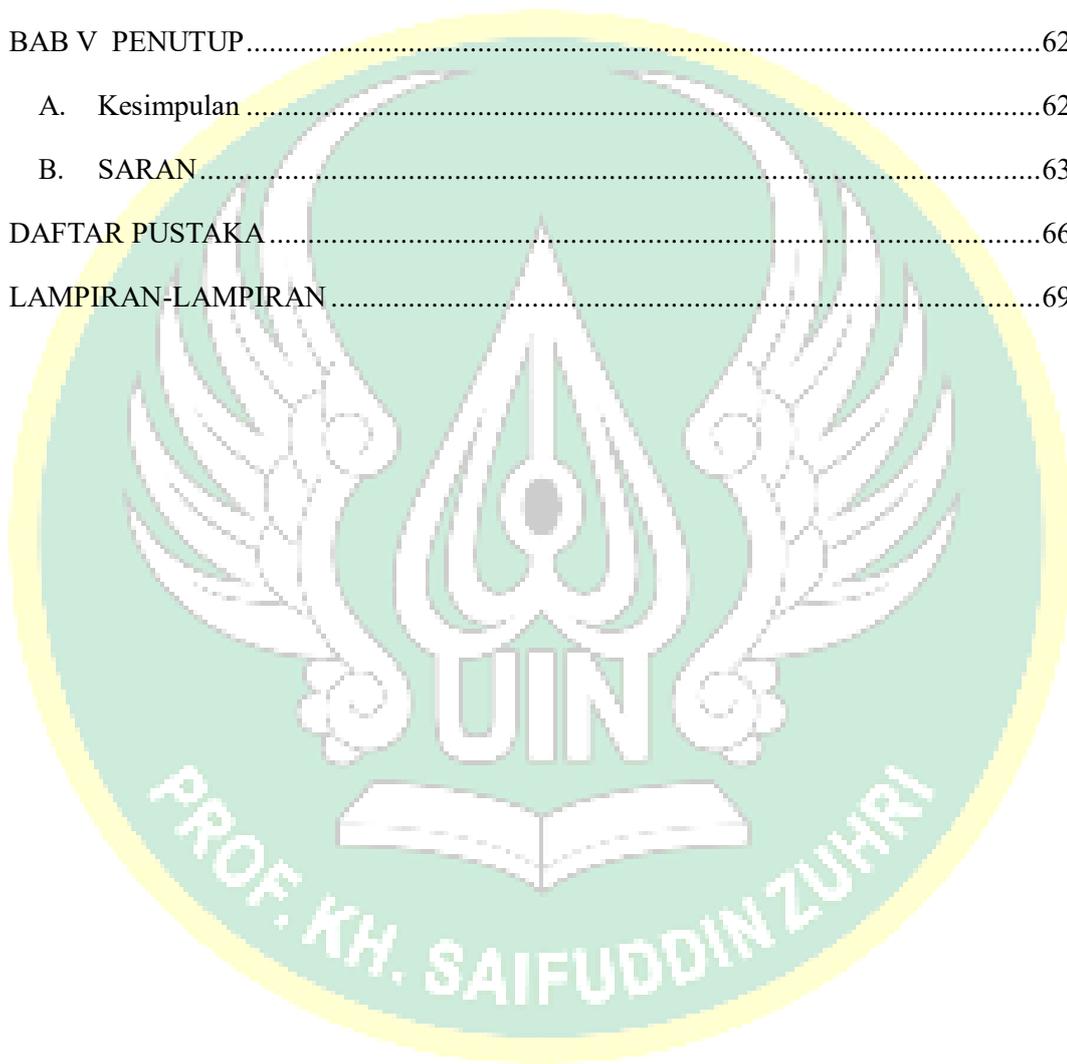
Purwokerto, 9 Mei 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	10
1. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	18
3. Pembelajaran Tematik.....	21
B. Penelitian Terkait.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Analisis Data.....	38

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Implementasi strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.....	40
B. Analisis Data Tentang Implementasi strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran tematik dikelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dokumentasi RPP Tema 7 (Peristiwa dalam Kemerdekaan)

Subtema 3 ( Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) Pemb. Ke. 1

Tabel 2 Dokumentasi RPP Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Subtema 1 ( Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) Pemb. Ke 3



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas V Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1
- Lampiran 2 RPP Kelas V Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3
- Lampiran 4 Gambaran Umum MI Ma'arif Purwodeso Kebumen
- Lampiran 5 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran sering kali siswa kurang aktif dalam berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak hal. Dari segi guru kurang menciptakan stimulasi terhadap siswa hanya duduk, diam dan dengar. Sedang dari siswa sendiri dikarenakan kurangnya motivasi belajar. Misalnya pada pembelajaran tematik yang membahas tentang mata pelajaran ips maupun ipa di mata pelajaran ips siswa banyak mendengarkan karena rata-rata guru pada mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah karena biasanya bercerita tentang sejarah atau yang lain dengan metode ceramah ini siswa cenderung bosan bahkan jenuh karena siswa hanya diam duduk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi belajar sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan suatu anggota kelompok itu sendiri.<sup>2</sup> Menurut beberapa penelitian disebutkan bahwa dengan strategi kooperatif, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan mampu membangun serta meningkatkan hubungan sosial, mendidik siswa untuk menerima perbedaan, serta mampu

---

<sup>1</sup> Dartanto & Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 240.

<sup>2</sup> Etin, Solihatun, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 102.

meningkatkan harga diri siswa.<sup>3</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu strategi yang tergolong strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi *Numbered Head Together (NHT)* atau yang dikenal dengan kepala bernomor.<sup>4</sup> *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar, bekerja kelompok dan presentasi sesuai nomor yang ditunjuk.<sup>5</sup> NHT pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagai gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>6</sup>

Pada strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas, terbentuknya sikap menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan dapat mengembangkan keterampilan sosial yakni berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain dan menjelaskan ide atau pendapat.<sup>7</sup> Meningkatkan kinerja siswa dan adanya interaksi antar siswa dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang dapat belajar dengan baik, besar kemungkinan akan berimplikasi pada hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), hlm. 102.

<sup>4</sup> Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

<sup>5</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 169

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 203.

<sup>7</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Rama Widya, 2013), hlm. 416.

MI Ma'arif Purowodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di sebuah gerumbul yang masuk dalam wilayah desa Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Madrasah Ibtidaiyah ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan beberapa strategi. Pada kelas atas yakni kelas V dan IV dalam pembelajaran tematik biasanya menggunakan strategi NHT. Menurut wali kelas menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat membantu guru meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas. Motivasi belajar tersebut tercipta melalui adanya penomoran yang memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah untuk memberikan penilaian secara langsung. Dengan hal tersebut siswa menjadi termotivasi belajar yang serius supaya mendapatkan nilai di nomor yang siswa kenakan. Selain itu motivasi siswa tercipta melalui kesempatan menjadi ketua kelompok secara bergantian. Sehingga siswa yang biasanya malu, pendiam dan kurang percaya diri akan merasa lebih dihargai eksistensinya. Sedangkan keaktifan siswa terlihat melalui diskusi dalam kelompok dimana siswa saling bertanya baik kepada siswa lain maupun kepada guru. Serta semua siswa diberikan kesempatan untuk maju dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Menurut wali kelas, beliau memilih strategi ini karena pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok pada umumnya. Namun karena dikemas menjadi lebih menarik sehingga strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu NHT bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik dan juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka, serta dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen pada hari Rabu, 8

---

<sup>8</sup> Anita Lie, *Teknik-teknik Pembelajaran Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 59.

Maret 2023 diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sering digunakan dalam beberapa mata pelajaran di kelas atas terutama pada pembelajaran tematik, peningkatan motivasi dan keaktifan siswa yang cukup tinggi sehingga berimplikasi juga pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan strategi NHT pada pembelajaran tematik pun dikemas sangat kreatif dan variatif oleh guru seperti adanya soal-soal sesudah pembelajaran selesai untuk mengingat kembali peserta didik dengan materi yang baru dipelajari, pemberian kesempatan kepada semua siswa untuk menjadi ketua kelompok yang nantinya akan mempresentasikan hasil diskusi, memastikan semua anggota kelompok harus memahami jawabannya dengan pertanyaan lisan, penilaian langsung di nomor yang dikenakan.<sup>9</sup>

Dengan hal ini peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen karena di MI tersebut dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan strategi konvensional namun juga menggunakan strategi-strategi kontemporer. Khususnya pada pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan sangat kreatif dan variative dimana strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik sehingga berimplikasi pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi yang variatif, keterlibatan langsung siswa dan menyenangkan serta tidak membosankan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga mencapai keberhasilan hasil belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Eko Waluyo selaku wali kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen tanggal 8 Maret 2023.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul proposal skripsi tersebut, maka penulis jelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *cooperative* di anggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.<sup>10</sup>

### 2. Pengertian Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

*Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan sebuah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan konsep yang di pelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8. Teknik dalam pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja samamereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua usia tingkatan anak didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 73.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 405.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemberian nomor pada tiap siswa dalam suatu kelompok. Pembelajaran tersebut bertujuan mengaktifkan siswa serta membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga terdorong untuk berani mengemukakan pendapatnya kepada orang lain.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Pembelajaran tematik

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan local yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan,

---

<sup>12</sup> Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progres. (Jakarta: Prenada Media Group. 2010), hal 82.

keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Ma’arif Purwodeso Kebumen”?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Ma’arif Purwodeso Kebumen.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah kepustakaan serta memberi masukan dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran tematik untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan.

##### b. Manfaat praktis

##### 1) Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik, selain itu untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik.

##### 2) Bagi Guru

Dapat memperkaya metode pembelajaran tematik yang dilakukan di dalam kelas, menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai serta dapat meningkatkan profesionalisme dan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi sekolah

Dapat menjadi sumbangan pikiran untuk meningkatkan bimbingan para guru dalam upaya perbaiki pembelajaran serta mutu sekolah yang baik.

4) Bagi peneliti

Dapat meumbuhkan pengetahuan serta wawasan yang nantinya akan menjadi bekal peneliti Ketika menjadi seorang guru kelak.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta mengetahui gambaran dari isi skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Hasil Lolos Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan, dan Daftar Lampiran.

BAB 1, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. Definisi konseptual, diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. Definisi konseptual, diperlukan untuk penegasan substansial judul. Rumusan masalah diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan rinci. Tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan untuk mengetahui sasaran yang diharapkan dapat

menggunakan hasil studi ini. Sistematika pembahasan, diperlukan agar lebih mudah dalam menyusun maupun memahami isi penelitian ini.

Bab II Landasan Teori. Sub bab pertama adalah kerangka konseptual membahas tentang pertama, pengertian pembelajaran cooperative, pengertian strategi pembelajaran numbered head together, langkah-langkah strategi pembelajaran numbered head together, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran numbered head together. Kedua, membahas tentang pengertian pembelajaran tematik. Dan pada sub kedua berisi tentang penelitian terkait.

BAB III, Metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu dimensi kajian. Konteks penelitian berupa lokasi dan waktu, subjek dan informan penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui dan mengenal obyek yang dipilih. Metode pengumpulan data, hal ini diperlukan untuk mengetahui metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dan yang terakhir ada metode analisis data diperlukan untuk menjelaskan proses dari awal sampai akhir pada pengambilan kesimpulan.

BAB IV, Menganalisis Implementasi strategi *Cooperative learning* tipe *Number Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran umum MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, penyajian data dan analisis data mengenai implementasi penggunaan strategi pembelajaran Number Head Together (NHT) di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.

BAB V, Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

##### 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

###### a. Pengertian strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang di desain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari awal pembelajaran, saat pembelajaran, maupun akhir pembelajaran tidak hanya pada guru maupun juga siswa, berdasarkan pernyataan diatas maka pemilihan model pembelajaran oleh guru harus tepat supaya tercapainya hasil belajar yang maksimal. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi. Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama proses belajar dilakukan. Strategi pembelajaran kooperatif biasanya dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa, kelompok-kelompok kecil ini dibentuk dengan tujuan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara siswa berkerjasama dengan siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif juga merupakan metode belajar yang dilakukan dengan cara berkerja sama antar siswa, sehingga siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa, namun mereka juga

dapat membantu teman belajarnya yang memiliki kemampuan dibawah standar minimum.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif bukan hanya belajar secara berkelompok, ada beberapa unsur yang membedakan pembagian kelompok secara asal-asalan, unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif ketergantungan positif, komunikasi antar anggota kelompok, tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa memiliki kesempatan berkomunikasi serta dapat berinteraksi secara sosial, artinya pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki karakteristik anatar lain:<sup>14</sup>

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim.

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan

<sup>13</sup> Agape Purwa dan Indri Anugraheni. "Meta Analisa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 2, 2021 hlm. 436.

<sup>14</sup> Zuriatun Hasanah. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, 2021

pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan oleh proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dan keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

c. Tujuan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model yang setiap anggota kelompok telah mencapai tujuan individu apabila kelompoknya telah berhasil. Dengan kata lain kemampuan anggota tergantung dengan keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai tujuan individu dalam kelompok, sangat dipengaruhi oleh keaktifan anggota kelompok tersebut dalam melakukan apa saja untuk keberhasilan kelompoknya.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran kooperatif terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademik. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

---

<sup>15</sup> Henny Ekana Chrisnawati. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa SMK Swasta Di Surakarta Di Tinjau Dari Motivasi Siswa", MIPA, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm 65

Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung dengan tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

### 3) Perkembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial.

### d. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima unsur model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu:<sup>16</sup>

#### 1) Prinsip kergantungan positif

Untuk tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok.

---

<sup>16</sup> Yuyu Tresna Suci. "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 231-239

Ini adalah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

#### 2) Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok, penilaian individu bisa berbeda tetapi penilaian kelompok harus sama.

#### 3) Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

#### 4) Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu sebelum melakukan kooperatif guru perlu

membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Misalnya, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik serta berguna.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

e. Prosedur pembelajaran kooperatif

Pada prinsipnya, prosedur pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah di bentuk sebelumnya.

3) Penilaian

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes

---

<sup>17</sup> Barkah Lestari. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.5, No. 2, 2019, hlm. 147.

kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan di bagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

4) Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, yang layak diberikan hadiah atau *reward*. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

f. Kelebihan pembelajaran kooperatif<sup>18</sup>

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Memperdalam pemahaman siswa
- 3) Membuat proses belajar tidak jenuh serta membosankan
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan
- 5) Mengembangkan sikap positif siswa
- 6) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri
- 7) Membuat belajar secara inklusif
- 8) Mengembangkan rasa saling memiliki
- 9) Mengembangkan keterampilan untuk masa depan
- 10) Menambah motivasi dan percaya diri
- 11) Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif

g. Kekurangan pembelajaran kooperatif<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Ismun Ali. "Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam", (IAIN Lampung: *Jurnal Mubtadiin*), Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 259.

<sup>19</sup> Ismun Ali. "Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam", (IAIN Lampung: *Jurnal Mubtadiin*), Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 259.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif
- 4) Siswa harus bisa dengan cepat menyesuaikan diri dengan kelompok

## 2. Tipe Numbered Head Together (NHT)

### a. Pengertian Tipe Numbered Head Together

Pembelajaran akan sangat bermakna apabila siswa memahami atau dilibatkan lebih banyak dalam pembelajaran. Numbered Head Together atau penomoran merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>20</sup>

*Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan sebuah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap

---

<sup>20</sup> Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progres. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 82.

orang dalam kelompok diberi nomor 1-8. Teknik dalam pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja samamereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua usia tingkatan anak didik.<sup>21</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemberian nomor pada tiap siswa dalam suatu kelompok. Pembelajaran tersebut bertujuan mengaktifkan siswa serta membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga terdorong untuk berani mengemukakan pendapatnya kepada orang lain.

b. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together*

Ada 3 tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan strategi pembelajaran tipe *numbered head together*<sup>22</sup>, antara lain:

- 1) Hasil belajar akademik structural, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..., hal 405.

<sup>22</sup> Ni Luh Widiani. "Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 537.

Berdasarkan ketiga tujuan diatas dapat disimpulkan tujuan dari penerapan strategi pembelajaran NHT yaitu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Kemudian adanya pengakuan keragaman dari siswa bahwa setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa menjadi aktif, berbagi dengan temannya dan dapat menghargai pendapat orang lain.

c. Langkah-langkah Tipe *Numbered Head Together*

Pada model pembelajaran *number head together (NHT)* ada beberapa Langkah yang harus dilakukan, yaitu: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, tanggapan dari teman yang lain , kemudian guru menunjukan nomor yang lain dan menyimpulkan pembelajaran.<sup>23</sup>

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Coperative* tipe *Numbered Head Together (NHT)*

- 1) setiap murid menjadi siap
- 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- 4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal

---

<sup>23</sup> Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Refika Aditama, 2013, hal 62.

- 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi<sup>24</sup>
- e. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Coperative tipe Numbered Head Together (NHT)*
  - 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam siswa jumlah banyak karena membutuhkan waktu yang lama
  - 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.<sup>25</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi terbaru, “Tematik” di artikan sebagai “Berkenaan dengan tema” ; dan

---

<sup>24</sup> Hikmah Wiji Hastuti, Sunan Baedowi, dan Qoriati Mushafanah, “Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together Berbantu Media Panelpa (papan flannel IPA) Terhadap Hasil Belajar*”, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3 No. 2, 2019.

<sup>25</sup> Annisa Nidaur Rohmah. “Belajar dan Pembelajaran (pendidikan dasar), *Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02, 2019, hlm 193-210

“Tema” sendiri berarti “Pokok Pikiran ; dasar cerita (yang di percakapkan, dipake sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal yaitu kelas 1,2,3 yang di dasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, untuk pembelajaran tematik terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada pemaduan mata pelajaran IPA atau IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran IPA di SMP atau MTs merupakan peleburan dari mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi; sedangkan mata pelajaran IPS di SMP atau MTs adalah peleburan dari mata pelajaran geografi ekonomi dan sosiologi. Hal ini sejalan dengan penjelasan trianto pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang di padukan sebaiknya masih dalam lingkup bidang kajian serumpun, seperti rumpun IPA meliputi fisika, biologi, dan kimia sedangkan rumpun IPS terdiri dari ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Meski demikian tidak menutup kemungkinan materi yang dipadukan bisa terjadi antar-rumpun mata pelajaran Biologi, Fisika, dan Geografi.<sup>26</sup>

Selanjutnya, untuk memahami secara lebih mendalam tentang konsep dasar model pembelajaran tematik perlu diuraikan terlebih dahulu di sini tentang pengertian model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran, yang juga meliputi perilaku kita sebagai guru saat model tersebut diterapkan. Model pembelajaran juga dapat diartikan

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2019), hlm. 215.

sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkan pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain:

- 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.
- 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.<sup>27</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya menjadi satu kali proses pembelajaran berlangsung dan di dalam pembelajaran tematik itu terdapat beberapa tema yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran tematik maka peserta didik akan lebih aktif dan konsentrasi. Dalam pembelajaran tematik guru dapat menggali kemampuan peserta didik dalam proses belajar, bakat dan minat peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:<sup>28</sup>

##### 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

##### 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

##### 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

---

<sup>27</sup> Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik....., hlm. 156

<sup>28</sup> Mohammad Muklis. "Pembelajaran Tematik", *STAIN Samarinda: Fenomena*, Vol. IV, No. 1, 2018.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ada enam keunggulan pembelajaran tematik, yaitu: pertama pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan

kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>29</sup>

Selain keenam kelebihan tersebut adapula keunggulan lainnya yang merujuk kepada Inderawati dan Depdiknas. Keunggulan ketujuh, yaitu apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks dan yang lebih bermakna. Kedelapan, pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Dan, kesembilan, selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Namun selain keunggulan, pembelajaran tematik, juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Adapun jika digunakan di SMP atau SMA, keterbatasan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu: aspek guru, aspek siswa, aspek sarana dan sumber belajar, aspek kurikulum, aspek penilaian, dan aspek suasana pembelajaran.

Pertama, keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, percaya

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2019), hlm. 276.

diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.

Kedua, keterbatasan pada aspek siswa. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.

Ketiga, keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

Keempat, keterbatasan pada aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa. Kelima, keterbatasan pada aspek penilaian. Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan

pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Adapun keterbatasan keenam, yaitu pada aspek suasana pembelajaran. Pembelajaran tematik berkencenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu, model pembelajaran tematik meskipun banyak keunggulan tetapi harus digunakan sebagaimana karakteristiknya. Karena, di saat sisi yang lain, model pembelajaran ini juga menyimpan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan strategi pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

## **B. Penelitian Terkait**

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

Dari sisi focus penelitian sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan pertama oleh, Ibnu Mansyur Hamdani Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo, Palopo, Indonesia, dengan judul jurnalnya “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*”. Tujuannya untuk

menanggulangi permasalahan pelajaran matematika yang masih dianggap sulit bagi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perubahan yang positif pada siswa, perubahan tersebut dilihat dari segi prestasi, interaksi, sikap dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara individu sebagai dampak positif terhadap hasil belajar kelompok dan skor rata-rata hasil belajar matematika meningkat.<sup>30</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun Indonesia, dengan judul jurnalnya "Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD". Tujuannya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Nglayang 1 tahun 2018/2019. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar tematik.<sup>31</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Md. Padmarani Sudewiputri, Md. Aditya Dharma Universitas Triatma Mulya, Jember Indonesia, dengan judul jurnalnya: "Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA". Tujuannya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Hasil penelitian tersebut berdasarkan uji hipotesis yakni terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

---

<sup>30</sup> Ibnu Mansyur Hamdani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*", Jurnal Guru Membangun, Vol. 40 No. 1, Juli 2021

<sup>31</sup> Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, "Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol. 8 No. 2, September 2020

dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, serta terdapat perbedaan secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together (NHT)* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas IV, khususnya pada pembelajaran IPA.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dengan kelima jurnal diatas secara umum yaitu sama sama membahas tentang metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sedangkan perbedaannya terletak pada focus, waktu, dan tempat penbelitiannya. Dari beberapa penjelasan tersebut mengatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini ber beda dengan peneliti sebelumnya karena penelitian kali ini menekankan pada penerapan dan implementasi model *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso, Kebumen.

---

<sup>32</sup> Padmarani Sudewiputri, Aditya Dharma, “*Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA*”, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 4 No. 3, 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Beberapa alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian bukan berupa angka, melainkan data yang bersumber dari hasil observasi lapangan, wawancara, dokumen resmi, dan lain sebagainya.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian, dan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.<sup>34</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, tepatnya di Dukuh Wanalela Rt 02 Rw 05, Desa atau

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 9.

<sup>34</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 41.

Kelurahan Purwodeso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi tujuan penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi strategi *cooperative learning* tipe *numbered head together* di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen karena sekolah tersebut sudah menerapkan strategi pembelajaran *numbered head together* yaitu dimana sekolah melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama atau narasumber yang dapat memberikan informasi-informasi baku maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan judul yang telah dipilih oleh peneliti, maka subjek dalam penelitian ini adalah:

##### a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen

Kepala MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen adalah Bapak Sarbani yang bertanggung jawab penuh terhadap madrasah serta sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data tentang profil sekolah, guru, dan lain-lain.

##### b. Guru Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen

Guru kelas akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mempelajari bagaimana implementasi strategi *cooperative learning* tipe *numbered head together* dalam pembelajaran tematik di kelas.

##### c. Peserta didik kelas V

Dengan peserta didik, penulis akan mendapatkan informasi tentang bagaimana MI Ma'arif Purwodeso Kebumen menerapkan strategi

*cooperative learning tipe numbered head together* dalam pembelajaran di kelas V.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data<sup>35</sup>. Tidak mungkin peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi sendiri berbeda dengan interview. Cakupan observasi lebih luas daripada interview, karena observasi tidak terbatas hanya manusia, tetapi benda-benda dalam bentuk apapun dan sekecil apapun dapat diamati melalui observasi secara langsung ke lapangan.

Observasi adalah suatu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan pada fakta-fakta lapangan maupun teks melalui panca indra secara langsung. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>36</sup> Kemudian Spardley, dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

<sup>35</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 103.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 298.

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi pasif (*passive participation*) yang termasuk dalam observasi partisipatif. Observasi pasif (*passive observation*) digunakan oleh peneliti karena dalam kegiatan penelitian, peneliti datang ketempat kegiatan atau MI Ma'arif Purwodeso Kebumen tetapi tidak terlibat saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode observasi, peneliti berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan implementasi strategi *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. Peneliti melakukan tiga kali observasi selama penelitian ini, yakni: pertama, pada saat dengan kepala madrasah. Kedua, pada saat dengan guru kelas. Ketiga, pada saat guru kelas dan peserta didik kelas V.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup> Wawancara pada prinsipnya adalah usaha untuk menggali keterangan lebih mendalam dari kajian sebuah sumber yang berhubungan berupa pendapat, pikiran, kesan, pengalaman, dan lain sebagainya. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena bertujuan mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Wawancara harus mengungkapkan bagaimana informan melihat persoalan dari sudut perspektifnya atau menurut perasaan dan pikiran. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada narasumber atau yang diwawancarai dan dilakukan bila ditujukan kepada seseorang (misalkan kepada kepala sekolah atau wali siswa) atau dilakukan apabila

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 304.

responden memiliki keterbatasan komunikasi tulisan (misalkan orang tua yang tidak bisa membaca).

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena peneliti ingin yang lebih bebas lagi dari pihak yang dimintai wawancara agar peneliti menemukan masalah yang lebih terbuka lagi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan guru wali kelas yang menerapkan strategi pembelajaran tipe *numbered head together* pada pembelajaran tematik. Dengan wawancara tak terstruktur ini, peneliti bisa lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pada saat pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang diwawancarai serta tidak terkesan kaku. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar ditemukan fakta terkait penerapan strategi Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. Cara kerja peneliti dengan metode wawancara ini adalah bertanya dengan beberapa pihak yang terkait dengan proses pembelajaran tematik menggunakan strategi Numbered Head Together (NHT), diantaranya yaitu:

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso

Hal yang ditanyakan kepada Sarbani diantaranya adalah tentang data yang berkaitan dengan madrasah yaitu mengenai gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso meliputi sejarah berdiri dan letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, dan segala kegiatan keseluruhan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso.

b. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso

Hal yang ditanyakan kepada Eko Waluyo selaku guru kelas V adalah mengetahui secara detail tentang proses pembelajaran tematik menggunakan strategi Numbered Head Together (NHT) mulai dari

proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

c. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso

Hal yang ditanyakan kepada lima orang peserta didik kelas V yaitu bagaimana respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran tematik menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan sebuah peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>38</sup> Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis atau melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun oleh orang lain yang berisi tentang subjek.

Hasil penelitian dari wawancara maupun observasi akan lebih dapat dipercaya apabila ditambah dengan sejarah dan autobiografi. Hasil dari penelitian juga akan lebih dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan juga seni yang telah ada. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen mempunyai tingkat kepercayaan (kredibilitas) yang tinggi. Contoh kasusnya yaitu banyak foto yang kurang mencerminkan keadaan aslinya, karena foto hanya dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian pula halnya dengan autobiografi yang dibuat untuk diri sendiri sering bersifat subjektif.

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data, banyak dimanfaatkan para peneliti terutama penguji, dan bahkan untuk meramalkan. Moleong berpendapat alasan mengapa studi dokumen bermanfaat bagi penelitian kualitatif yaitu berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, berada, dan sesuai dengan konteks. Kemudian

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* Bandung: Alfabeta, hlm. 239.

hasil dari pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa lembar kerja peserta didik sebagai dokumen utama dalam penelitian. Kemudian dokumen tambahan yang mendukung kelengkapan data dari penelitian ini.

#### 4. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif yang dicari adalah kata-kata, maka mustahil tidak ada kata-kata yang keliru dari apa yang disampaikan dengan kenyataan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas dari informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dari berbagai kemungkinan di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan triangulasi yang diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara.<sup>39</sup> Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan.

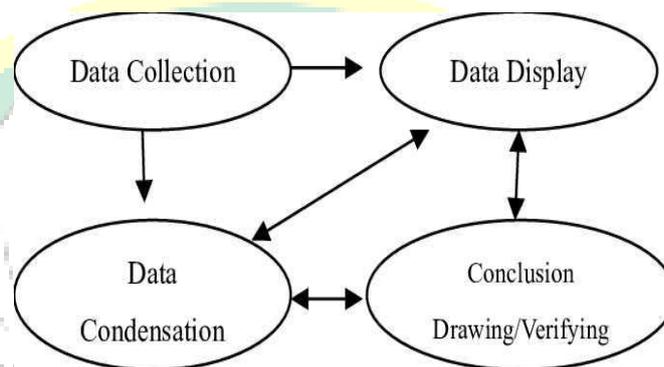
Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>39</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 170.

## E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni model analisis interaktif Miles and Huberman<sup>40</sup>, dengan Langkah-langkah sebagai berikut.



<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-huberman>

### a. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami langsung oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### b. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab

<sup>40</sup> Miles and Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian data (*presentation of data*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak dengan ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

d. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusions/verification of data*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul secara memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, penleliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan,

hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklasifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Implementasi Strategi cooperative learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen**

Pada bab ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses penerapan strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini pada pembelajaran tematik. Hasil analisis akan menggambarkan bagaimana implementasi strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif Purwodeso. Dengan hal ini peneliti mencoba menggambarkan proses pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif Purwodeso.

##### *a. Tujuan pembelajaran tematik menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)**

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V menjelaskan :

Tujuan pembelajaran tematik menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)* adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa, supaya dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru membuat siswa jenuh dan bosan.<sup>41</sup>

Keanekaragaman strategi pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena jika ghanya, karena jika guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Eko Waluyo pada 8 Maret 2023

dalam pembelajaran siswa akan merasa bosan sehingga pembelajaran akan berlangsung kurang efektif.

Menurut Nabila belajar menggunakan strategi pembelajaran ini menjadi lebih menyenangkan pembelajaran menjadi tidak bosan dan cepat jenuh karena pada pembelajaran ini siswa yang harus lebih aktif sehingga semua peserta didik aktif untuk menyampaikan ide-idenya. Dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan strategi pembelajaran dengan cara berdiskusi secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini cukup sederhana yaitu dengan berdiskusi kelompok pada umumnya. Hanya terdapat sebuah nomor kepala yang dikenakan siswa di dadanya yang bertujuan untuk mengecek pemahaman sekaligus memberikan penilaian secara langsung kepada setiap anak dengan harapan atau tujuan semua siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif.

b. Langkah-langkah strategi *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran tematik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Eko Waluyo selaku guru wali kelas V pada tanggal 8 Maret 2023 di MI Ma'arif Purwodeso. Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dan memberikan ringkasan materi. Kemudian membahas soal atau PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Lalu dilanjutkan pembentukan kelompok yang terdiri dari 5-6 anak dan setiap anggota dalam kelompok diberi nomor berupa nomor kartu yang dikenakan di dada. Ketua dalam setiap

kelompok selalu bergantian sampai semuanya berkesempatan menjadi ketua kelompok.

Kemudian setiap kelompok diberi tugas atau soal yang sama. Guru juga memberikan ringkasan materi untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru. Ketika berlangsungnya diskusi semua anggota dalam kelompok dipastikan memahami jawabannya.

Setelah itu guru menunjuk salah satu nomor dalam setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan tanggapan dari kelompok lain. Dalam penunjukkan nomor, guru melakukannya secara merata sampai semua anak maju secara bergiliran. Siswa yang maju harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, jika siswa yang maju belum paham atau tidak bisa menjawab pertanyaan guru maka siswa tersebut harus kembali ke kelompok supaya bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika jawaban sudah benar guru akan memberikan poin atau nilai 1 pada nomor yang siswa kenakan. Terakhir semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan saling menanggapi.

#### 1) Tahap Perencanaan

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana, yaitu pertama dengan membuat RPP terlebih dahulu karena dengan RPP ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan akan semakin terarah serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Guru juga harus sudah menguasai

materi, menentukan metode dan strategi serta menentukan media jika diperlukan. Bahan dan media tersebut yakni nomor kepala berupa nomor dada yang di kenakan di dada, ringkasan materi dan soal yang digunakan untuk diskusi kelompok.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh Bapak Eko Waluyo, S.Pd yaitu terdiri dari beberapa komponen berikut:<sup>42</sup>

a. Satuan pendidikan

Pada RPP, komponen satuan pendidikan berisi sekolah yang akan melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.

b. Kelas atau Semester

Pada komponen ini menjelaskan untuk kelas dan semester berapa untuk RPP tersebut digunakan. Berdasarkan dokumentasi, RPP yang ditulis yaitu untuk kelas V.

c. Tema

Komponen selanjutnya yaitu tema. Dalam dokumentasi RPP, disebutkan bahwa tema yang dipelajari adalah “peristiwa dalam kehidupan”.

d. Sub Tema

Dalam komponen sub tema ini, akan dicantumkan subtema dari tema “peristiwa dalam kehidupan” yang akan dipelajari. dalam dokumentasi RPP yang diperoleh peneliti, subtema yang akan dipelajari adalah subtema 1 “peristiwa kebangsaan masa penjajah” dan subtema 3 “peristiwa mengisi kemerdekaan”.

e. Pembelajaran Ke

Di dalam satu tema, ada enam pembelajaran yang harus dilaksanakan. Hal ini juga dicantumkan pada RPP untuk memudahkan guru dalam menyusun RPP, dalam dokumentasi

---

<sup>42</sup> Dokumentasi MI Ma'arif Purwodeso Kebumen dikutip pada tanggal 8 Maret 2023

RPP yang diperoleh peneliti ada 3 pembelajaran yaitu pembelajaran ke satu, ke dua, dan ke tiga.

f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu juga merupakan komponen yang harus ada dalam RPP. Berdasarkan pada dokumentasi RPP yang ada, alokasi waktu pada RPP yang dibuat satu hari untuk satu pembelajaran yaitu 6 x 35 menit.

g. Kompetensi Inti

Dalam RPP yang disusun oleh Bapak Eko Waluyo, S.Pd. kompetensi inti yang harus dicantumkan pada kompetensi yang ada pada buku pegangan guru, yaitu meliputi:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah-sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

h. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dicantumkan dalam RPP yang dibuat oleh Bapak Eko Waluyo, S.Pd yaitu bersumber dari buku pegangan guru tema tujuh yaitu “peristiwa dalam kehidupan”. Kompetensi dasar di buat berdasarkan pada mata pelajaran yang ada dalam satu pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tertentu.

i. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam RPP yang dibuat oleh guru, indikator pencapaian kompetensi bersumber pada buku pegangan guru dan telah dikembangkan oleh guru. Pembuatan indikator dalam RPP dikembangkan dari kompetensi dasar. Adapun kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang dicantumkan dalam dokumentasi RPP adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

**Dokumentasi RPP Tema 7 (Peristiwa dalam Kemerdekaan)  
Subtema 3 ( Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) Pemb. Ke. 1**

Muatan IPA		
No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Mengamati perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan penuh tanggung jawab
	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	Melakukan percobaan untuk menunjukkan perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan penuh tanggung jawab

**Dokumentasi RPP Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)**

**Subtema 1 ( Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)**

**Pemb. Ke 3**

Muatan Bahasa Indonesia		
No	Kompetensi Dasar	Indikator

<sup>43</sup> Dokumentasi MI Ma'arif Purwodeso Kebumen dikutip pada tanggal 9 Maret 2023

3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
4.5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dalam kalimat efektif	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, serta kosa kata baku kalimat efektif

Muatan PPKn		
No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3	Menyeleenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat

j. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran telah dicantumkan oleh guru dalam RPP yang dibuat. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dituliskan secara lebih rinci oleh guru. Guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan pada buku pegangan guru.

k. Materi

Materi yang dicantumkan di dalam RPP yaitu berdasarkan pada materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tertentu. Untuk tema tujuh yaitu tentang “Peristiwa dalam Kehidupan” Subtema 3 “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”. Berdasarkan pada tema tersebut maka pembelajaran ke satu, dua, dan tiga pada subtema tersebut guru akan membuat RPP yang berhubungan dengan materi-materi yang ada kaitannya dengan tema tersebut.

l. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah pendekatan *saintifik* yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasi, dan mengolah informasi. Sedangkan untuk metode yaitu metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* berupa diskusi, tanya jawab, penugasan serta ceramah.

m. Kegiatan Pembelajaran

Dalam komponen kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru merancang sendiri aktivitas yang dilakukan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pada pendekatan dan metode yang digunakan.

n. Sumber dan Media Pembelajaran

Di dalam RPP, guru mencantumkan sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Sumber yang digunakan oleh guru adalah buku pedoman guru tema : Peristiwa dalam Kehidupan kelas 5 (buku tematik terpadu kurikulum 2013 rev. 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) dan buku siswa tema Peristiwa dalam kehidupan kelas 5 (buku tematik terpadu kurikulum 2013 rev. 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

o. Penilaian

Komponen terakhir yaitu penilaian, dalam RPP guru juga mencantumkan penilaian yang akan digunakan. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian yang meliputi (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan).

2) Tahap Pelaksanaan

a. Berdasarkan hasil observasi penelitian pertama penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together (nht)* dalam pembelajaran tematik kelas V pada tanggal 9 Maret 2023, tema tujuh (peristiwa dalam kehidupan), subtema tiga (peristiwa mengisi kemerdekaan pembelajaran pertama, diperoleh kejelasan bahwa:<sup>44</sup>

a) Kegiatan awal

Pertama-tama peserta didik baris didepan kelas dipimpin oleh ketua kelas untuk memasuki ruang kelas. Kemudian peserta didik masuk ke kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing, peserta didik sudah duduk secara berkelompok. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dikondisikan oleh guru untuk mulai berdoa awal pembelajaran bersama-sama. Doa yang dipanjatkan mulai dari surat Al-Fatihah, doa pembuka pembelajaran, dan doa keselamatan lalu dilanjutkan melantunkan Asmaul Husna.

Setelah selesai, guru mendoakan peserta didik supaya bisa menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dan menjadi anak yang pintar berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta berbakti kepada kedua orang tua. Lalu guru memberikan salam dan menanyakan kabar dengan mengucapkan “Bagaimana kabar anak-anak hari ini?” “Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar” jawab peserta didik.

---

<sup>44</sup> Observasi di kelas V MI Ma’arif Purwodeso Kebumen, Kamis 9 Maret 2023 pukul 09.30 s.d selesai.

Kemudian dilanjutkan kegiatan bernyanyi “Garuda Pancasila” untuk menyemangatkan anak-anak dan memulai pembelajaran dengan senang dan gembira.

Setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik dan ada salah satu siswa yang tidak hadir karena sakit, lalu guru meminta anak-anak agar teman yang tidak masuk karena sakit cepat sembuh dan bisa berkumpul lagi untuk belajar bersama diruang kelas ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan dan membuka buku tematik tema peristiwa dalam kehidupan dari halaman 55. Peserta didik diminta untuk mengamati penjelasan dari guru terkait materi tersebut.

b) Kegiatan inti

(1) Pembentukan kelompok dan penomoran

Selanjutnya pembelajaran menggunakan metode nht ini dimulai setelah guru menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas, siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada pembelajaran tematik di materi perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas ketua kelompok dari setiap kelompok adalah siswa yang bernomor 1.

(2) Pemberian tugas dan diskusi

Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik. Kemudian setiap kelompok diberi tugas atau soal yang sama. Semua siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

guru. Dengan menyatukan kepala setiap anak dalam artian menyatukan setiap ide atau gagasan setiap siswa dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang paling tepat, sesuai dengan prinsip *Numbered Head Together (NHT)*. Siswa diberi beberapa waktu untuk melakukan diskusi, ketika berlangsungnya diskusi semua anggota kelompok dipastikan memahami jawabannya.

(3) Penunjukkan nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi

Setelah itu guru menunjuk salah satu nomor dalam setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan tanggapan dari kelompok lain. Dalam penunjukkan nomor, guru melakukannya secara merata sampai semua anak maju secara bergiliran. Sedangkan kelompok lain menganggapi jawaban dari kelompok yang maju. Pada pembelajaran di materi ini yang maju dari setiap kelompok adalah nomor 1. Perwakilan dari setiap kelompok yang maju mengerjakan masing-masing 2 nomor. Hasil diskusi dari semua kelompok benar semua. Sehingga semua kelompok mendapatkan nilai di nomor yang dikenakan.

(4) Pemberi penguatan

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan 5 soal untuk diselesaikan secara individu. Siswa yang maju kedepan untuk mengerjakan akan diberi nilai di nomor dada yang dikenakan. Beberapa siswa sangat antusias untuk maju. Namun karena keterbatasan waktu sehingga hanya beberapa siswa yang mendapat kesempatan tersebut.

c) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan guru melakukan evaluasi secara tertulis dengan memberikan soal mengenai materi perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas, kemudian ketika pelajaran berakhir guru meminta kepada siswa untuk mempelajari di rumah materi yang telah dipelajari dan materi. Guru juga bertanya “dari materi yang telah kita pelajari, ada yang mau bertanya?” anak-anak serentak menjawab “tidak”. Kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin do’a bersama dilanjutkan dengan salam. Setelah berdo’a anak-anak keluar kelas dengan rapi, dan tidak lupa siswa bersalaman kepada guru.

#### Dokumentasi Pembelajaran Tematik Pertemuan 1

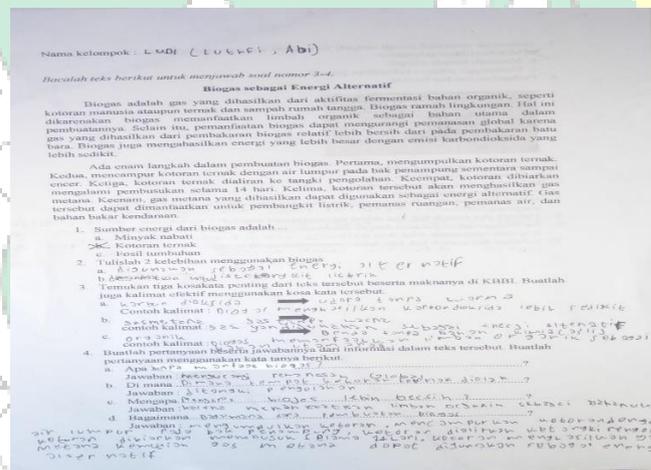


#### d) Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman yang didapat siswa selama pembelajaran terhadap materi yang telah diajarkan guru yaitu dengan memberikan soal tertulis atau tugas yang terdiri dari beberapa soal lalu dikerjakan secara berkelompok. Setelah itu guru juga melakukan evaluasi secara individu, baik dilakukan sebelum

pembelajaran berakhir maupun pemberian PR atau tugas yang dikerjakan di rumah.

Pada pembelajaran tematik dikelas V menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)* siswa berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran karena beberapa siswa maju untuk mpresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Sedangkan guru dalam pembelajaran di materi ini menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dan melaksanakan strategi ini sesuai dengan tahap-tahap *Numbered Head Together (NHT)* pada umumnya.



b. Berdasarkan hasil observasi penelitian kedua penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik kelas V pada tanggal 17 Maret 2023, tema tujuh (peristiwa dalam kehidupan), subtema satu (peristiwa kebangsaan masa penjajahan), oembelajaran ke tiga, diperoleh kejelasan bahwa:<sup>45</sup>

a) Kegiatan awal

Ketika memulai pelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa yang pertama membaca surat al-fatihah

<sup>45</sup> Observasi di kelas V MI Ma'arif Purwodeso kebumen, Jumat 17 Maret 2023 pukul 07.30 s.d selesai.

dilanjut doa pembuka pembelajaran dan doa keselamatan lalu dilanjut membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah selesai membaca doa lalu guru mereview pelajaran yang telah lalu mengenai keberagaman sosial budaya apa saja yang ada di Indonesia dan cara melestarikan keberagaman budaya tersebut, lalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

(1) Pembentukan kelompok dan penomoran

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* setelah guru selesai menjelaskan materi, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 anak. Kemudian tiap anggota kelompok diberi nomor berupa kartu yang dikenakan di dada. Pada pembelajaran tematik materi keberagaman sosial budaya masyarakat ketua kelompok adalah siswa yang bernomor 1.

(2) Pemberian tugas dan diskusi

Setelah itu guru memberikan tugas atau soal mengenai soal tentang teks narasi sejarah dan keragaman sosial budaya di masyarakat dan ringkasan materi untuk tiap kelompok. Kemudian setiap kelompok mengerjakan bersama-sama untuk menenumukan jawaban yang paling tepat. Siswa saling mengajari satu sama lain dan berdiskusi mencari jawaban yang paling tepat. Siswa saling mengajari teman lain yang belum bisa supaya siswa yang belum paham menjadi paham dan tahu.

Pada materi keragaman sosial budaya masyarakat dan membaca teks narasi tentang sejarah mereka saling

berdiskusi dan bertukar pikiran antar masing-masing anggota kelompok dengan baik sehingga diskusi dikelas berlangsung dengan baik. Siswa saling bertanya sesuatu yang mereka belum tahu, meskipun awalnya ada beberapa siswa yang membuat gaduh namun guru langsung menegur sehingga suasana kelas kembali tenang karena semuanya mengikuti pembelajaran dengan baik lagi.

(3) Penunjukkan nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi

Selanjutnya guru menunjuk salah satu nomor dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari soal yang diberikan guru. Siswa yang maju harus bisa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang maju harus benar-benar memahaminya. Selanjutnya kelompok dengan jawaban yang benar langsung diberi angka di nomor yang dikenakan tiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok lain menganggapi jawaban dari kelompok yang maju. Dan pada diskusi kali ini hasilnya yaitu 2 kelompok bisa menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar, sedangkan sisanya ada beberapa kelompok yang masih kurang tepat dalam mengerjakan soal. Namun bisa dikatakan lebih dominan atau lebih banyak anak-anak yang bisa menjawab soal dengan benar. Dalam hal ini pembelajaran tentang materi keberagaman sosial budaya masyarakat menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menurut peneliti sudah baik karena diskusi berjalan lancar dan anak-anak menjadi lebih aktif dikelas dan hasil diskusi siswa banyak yang dapat menjawab soal yang diberikan oleh

guru. Selain itu siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Setelah pembelajaran akan berakhir, nomor yang dikenakan siswa dikumpulkan ke depan untuk diberi penilaian. Pemberian reward yang guru berikan terhadap kelompok yang menjawab dengan benar bertujuan untuk memberikan motivasi atau semangat belajar agar anak-anak dapat belajar dengan serius tapi tidak tegang.

c) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan guru melakukan evaluasi secara tertulis dengan memberikan soal mengenai materi keragaman sosial budaya masyarakat kepada semua siswa, kemudian ketika pembelajaran berakhir guru meminta kepada siswa untuk mempelajari di rumah materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari selanjutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dokumentasi Pembelajaran Tematik Pertemuan kedua



d) Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan guru melakukannya

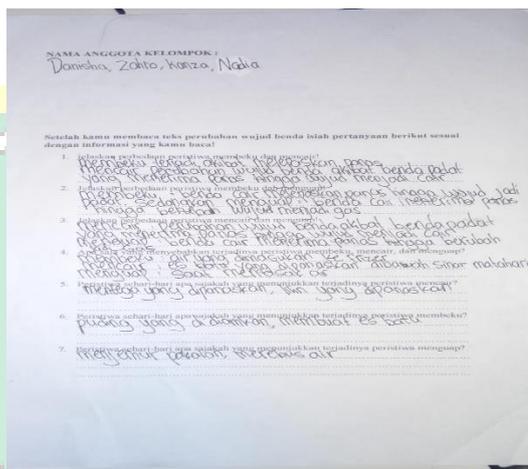
dengan memberikan soal tertulis secara berkelompok kemudian presentasi salah satu siswa dalam setiap kelompok yang dilakukan pada langkah terakhir *Numbered Head Together (NHT)* dan menanyakan secara lisan mengenai jawaban tersebut. Setelah itu guru juga melakukan evaluasi secara individu, baik dilakukan sebelum pembelajaran berakhir maupun pemberian tugas di rumah atau PR.

Pada pembelajaran mata pelajaran IPS yang berisi sejarah ini harus menggunakan strategi yang menyenangkan agar siswa tidak bosan karena siswa juga beranggapan sejarah itu mata pelajaran yang membosankan karena berisi cerita-cerita dan biasanya guru mengajar materi sejarah dengan metode ceramah menyebabkan anak menjadi mengantuk saat pembelajaran karena hanya dominan mendengarkan penjelasan dari guru. Padahal mata pelajaran sejarah ini sangat penting karena peserta didik dituntut belajar sejarah untuk tidak menjadi manusia yang melupakan sejarah bangsanya sendiri. Dan agar anak menjadi tidak jenuh maka penerapan strategi pembelajaran yang kreatif menjadi pendukung untuk proses pembelajaran anak salah satunya strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini, dalam strategi pembelajaran ini siswa diminta untuk berdiskusi bersama teman kelasnya menjadikan siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Dan pada pembelajaran ini sejarah tentang keberagaman sosial budaya masyarakat hasil diskusi kelompok banyak yang bisa menyelesaikan dengan benar dan bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar pula. Keberhasilan hasil belajar siswa dalam materi ini kemungkinan disebabkan penjelasan yang diberikan oleh guru atau ringkasan materi yang telah diberikan sedangkan

strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* digunakan guru supaya tercipta interaksi siswa untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen.

Contoh tugas



## **B. Analisis Data Tentang Implementasi Strategi cooperative learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik dikelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen**

Analisis data selama dilapangan menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen terkait dengan penerapan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran tematik, peneliti akan menganalisis terkait dengan penerapan strategi *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Perencanaan**

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V dan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan membuat RPP sebagai acuan

pembelajaran, sehingga pembelajaran akan terarah dan berjalan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena dengan membuat RPP nantinya guru dapat mengelola pembelajaran dengan apa yang akan direncanakan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas V. oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dengan perencanaan yang baik tersebut dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.

## 2. Analisis Pelaksanaan

Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)* ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dengan menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)*, hal ini dapat terlihat ketika peneliti sedang melakukan observasi dimana guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya dan hasilnya siswa pun dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Setelah RPP dibuat selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dengan langkah-langkah pembentukan kelompok dan penomoran, pemberian tugas dan diskusi, serta penunjukkan nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pada saat menerapkan strategi *Numbered Head Together (NHT)* guru sudah menerapkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada, dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.

---

<sup>46</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), hlm. 63.

- c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- d) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- e) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- f) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- g) Kesimpulan

### 3. Analisis Evaluasi

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru wali kelas V MI Ma'arif Purwodeso adalah penilaian tes dan non tes.

Evaluasi penerapan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik guru menggunakan dengan soal tertulis secara kelompok, pertanyaan lisan dan soal tertulis secara individu. Karena IPS tentang sejarah dan Bahasa Indonesia ini merupakan mata pelajaran yang bisa dikuasai dengan cara membaca dengan cermat dan menghafal. Maka pemberian soal atau tugas yang beragam tersebut sudah terbilang baik karena pemberian soal atau tugas tersebut masih pada porsinya, tidak terlalu banyak sehingga membebani siswa.

#### A. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Tematik

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab awal, strategi *Numbered Head Together (NHT)* ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *model Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik.

## 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik yaitu:

### a. Guru

Pengetahuan seorang terhadap strategi *Numbered Head Together (NHT)* akan sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi *Numbered Head Together (NHT)*. Pengetahuan yang dimiliki guru akan menjadi kunci dalam penerapan strategi *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik.

### b. Siswa

Keadaan siswa yang aktif dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan strategi *Numbered Head Together (NHT)*, karena strategi pembelajaran kooperatif. Untuk itu semua menjadi faktor pendukung jika kondisi siswa yang aktif, berkerja sama dan antusias sehingga akan menentukan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

### c. Waktu

Pemilihan waktu yang sesuai akan menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, seperti waktu yang digunakan pada saat pembelajaran mendapatkan waktu 2 x 35 menit.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik yaitu:

### a. Siswa

Tidak semua siswa bisa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini harus terjalin kerja sama antar teman.

### b. Waktu

Jika waktu untuk menerapkan model pembelajaran ini hanya mendapatkan waktu kurang dari 2x jam pelajaran, maka hal ini

akan menghambat penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

c. Lingkungan belajar

Lingkungan sekitar yang ramai atau pun gaduh juga mengganggu proses pembelajaran, maka keberhasilan proses pembelajaran juga dilihat dari lingkungan sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan kegiatan pembelajaran tematik di kelas V menggunakan strategi ini pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas. Strategi ini juga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang telah guru sampaikan dan menyenangkan karena bisa belajar sambil bertukar pikiran atau ide dengan peserta didik yang lain sehingga anak menjadi mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Tahap-tahap dalam Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen:

1. Perencanaan, yaitu meliputi : mencantumkan identitas RPP, menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode dan strategi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan scientific, dan merencanakan penilaian atau evaluasi.
2. Pelaksanaan, yang meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sedikit mengulas materi sebelumnya. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar di masa pandemi, serta selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Di samping itu tidak lupa guru

selalu memberikan icebreaking kepada siswa agar semangat, tidak mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran dan juga fun story. Kegiatan inti, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang dengan baik. Dan pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi-materi yang telah di bahas bersama pada hari itu.

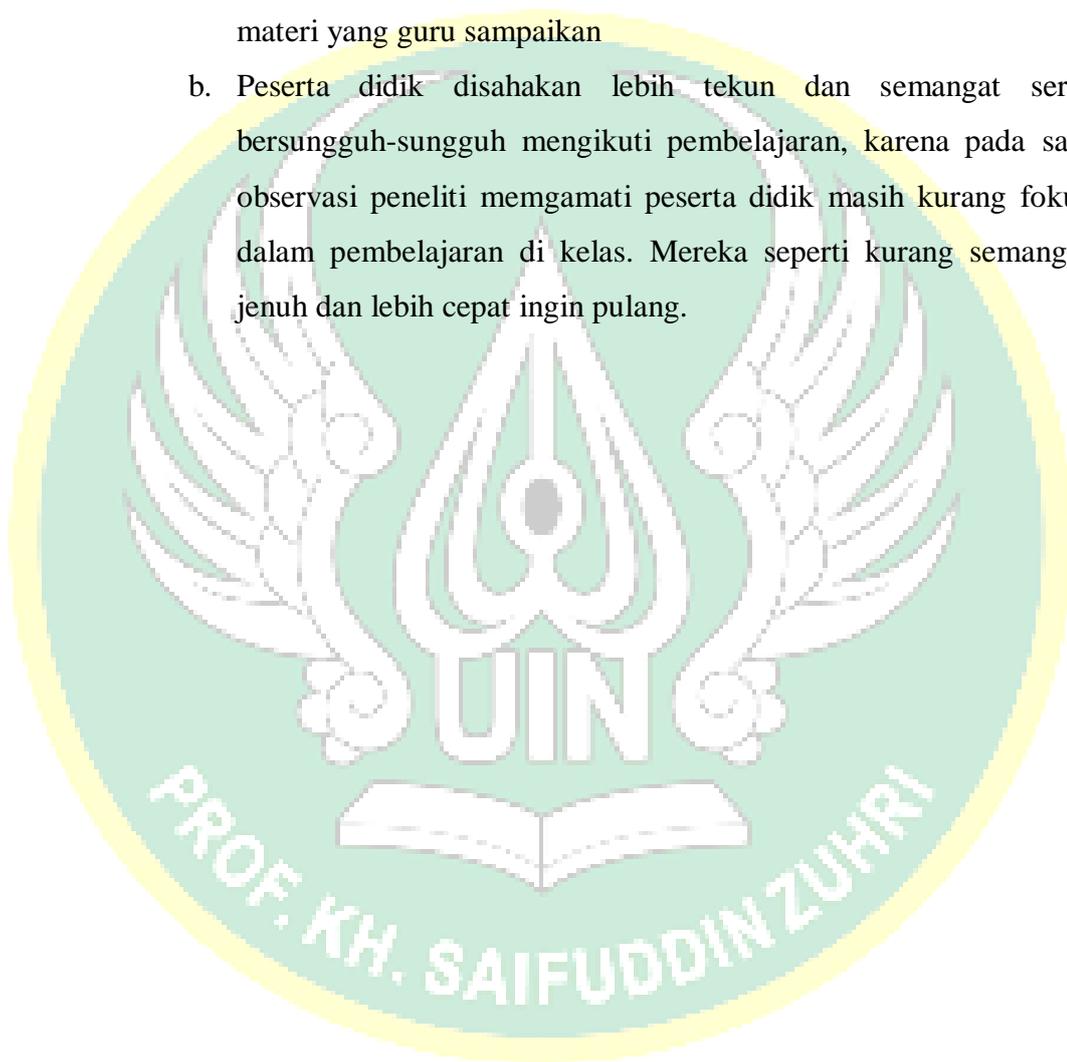
3. Evaluasi pada tahap ini, hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemcapaian kompetensi peserta didik dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap pembelajaran tematik ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dengan memberikan tugas atau soal secara lisan atau tulis atau dengan memberikan tugas rumah atau PR.

## **B. SARAN**

Untuk mencapai tujuan dan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen masih perlu adanya beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran tematik, dan guru harus lebih kreatif untuk menyampaikan materi yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas sehingga guru harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dengan baik. Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran tematik setelah peneliti melakukan penelitian di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, peneliti sedikit menyarankan:

1. Untuk Kepala MI Ma'arif Purwodeso Kebumen  
Kepala MI Ma'arif Purwodeso Kebumen hendaknya lebih memperhatikan dan mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik, apakah sudah maksimal atau masih ada yang kurang, serta melengkapi fasilitas yang memadai untuk kelancaran proses pembelajaran.
2. Untuk guru
  - a. Guru hendaknya lebih memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran agar semua tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

- b. Guru mengadakan evaluasi RPP, supaya mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran tematik dikelas.
3. Untuk siswa kelas V
    - a. Hendaknya peserta didik memperhatikan guru pada saat menjelaskan, agar bisa dengan mudah memahami dan mengerti materi yang guru sampaikan
    - b. Peserta didik disahkan lebih tekun dan semangat serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, karena pada saat observasi peneliti mengamati peserta didik masih kurang fokus dalam pembelajaran di kelas. Mereka seperti kurang semangat jenuh dan lebih cepat ingin pulang.



## DAFTAR PUSTAKA

Agape Purwa dan Indri Anugraheni. "Meta Analisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 2021 hlm. 436.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 73.

Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2019), hlm. 215.

Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2019), hlm. 276.

Anita Lie, *Teknik-teknik Pembelajaran Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 59.

Annisa Nidaur Rohmah. "Belajar dan Pembelajaran (pendidikan dasar), *Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02, 2019, hlm 193-210

Barkah Lestari. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.5, No. 2, 2019, hlm. 147.

Dartanto & Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 240.

Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Rama Widya, 2013), hlm. 416.

Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 170.

Dokumentasi MI Ma'arif Purwodeso Kebumen dikutip pada tanggal 8 Maret 2023

Dokumentasi MI Ma'arif Purwodeso Kebumen dikutip pada tanggal 9 Maret 2023

Etin, Solihatun, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 102.

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, "Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT): Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 2, September 2020

Febrian Solikhin, Weni Inda Sari, and Krisna Dewi, "The Application of Numbered Heads Together (NHT) in Online Learning," *International Journal of Chemistry Education Research* 5, no. 2 (2021): 84–90, <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol5.iss2.art6>.

Henny Ekana Chrisnawati. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Siswa SMK Swasta Di Surakarta Di Tinjau Dari Motivasi Siswa", *MIPA*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm 65

Hikmah Wiji Hastuti, Sunan Baedowi, dan Qoriati Mushafanah, "Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Media Panelpa (papan flannel IPA) Terhadap Hasil Belajar", *International Journal of Elementary Education*, Vol. 3 No. 2, 2019.

Ibnu Mansyur Hamdani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together", *Jurnal Guru Membangun*, Vol. 40 No. 1, Juli 2021

Ismun Ali. "Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam", (IAIN Lampung: *Jurnal Muftadiin*), Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 259.

Ismun Ali. "Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam", (IAIN Lampung: *Jurnal Muftadiin*), Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 259.

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), hlm. 63.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 203.

Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Mohammad Muklis. "Pembelajaran Tematik", *STAIN Samarinda: Fenomena*, Vol. IV, No. 1, 2018.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 169

Ni Luh Widiani. "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 537

Nur Kholis, *Penggunaan Model Pembelajaran Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Juni 2017.

Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol.1 No. 1 November 2013.

Observasi di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, Jumat 17 Maret 2023 pukul 07.30 s.d selesai

Observasi di kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen, Kamis 9 Maret 2023 pukul 09.30 s.d selesai

Padmarani Sudewiputri, Aditya Dharma, "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 4 No. 3, 2021

Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), hlm. 102.

Sudarman Damir, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Research and Development) Bandung: Alfabeta, hlm. 239.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 9.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 304.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 298.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hal 405.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*, hlm. 156

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inofatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal.82-83

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, (2008), *Tentang Sitem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, hal.2-3.

Wawancara dengan Eko Waluyo, guru wali kelas V di Mi Ma'arif pada tanggal 8 Maret di Purwodeso, Kebumen.

Yayu Tresna Suci. "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 231-239

Zuriatun Hasanah. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### Gambaran Umum MI Ma'arif Purwodeso Kebumen

##### 1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso berlokasi di RT02/RW05 Dusun Wanalela Desa Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, sebuah dusun paling barat di Desa Purwodeso dan berdampingan dengan Dusun Ketugon Desa Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dan juga berdampingan langsung dengan desa Banyurata kecamatan Adimulyo kabupaten Kebumen.

Dalam posisi geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen terletak pada Latitude -7.651471 dan Longitude 109.576902. MI Ma'arif Purwodeso mulai didirikan sekitar tahun 1968-an dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang kemudian berubah menjadi MI Miftahul Huda. Seiring berjalannya waktu pada tanggal 17 Muharam 1413 H/18 Juli 1992 MI bergabung dibawah lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Kebumen sehingga menjadi MI Ma'arif Purwodeso sampai sekarang.

Dalam perkembangannya MI Ma'arif Purwodeso telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, tetapi masih banyak persoalan dan tantangan yang perlu segera disikapi. Seiring dengan berlakunya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI Ma'arif Purwodeso mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang saat ini didirikan diatas tanah wakaf. Gedung MI Ma'arif Purwodeso berdiri ditanah wakaf yang terbagi menjadi dua tempat/lokasi yaitu sebelah selatan yang berdiri ditanah seluas 18 m<sup>2</sup> dan disebelah utara yang berdiri ditanah seluas 204 m<sup>2</sup>.

Sejak Madrasah ini didirikan telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah. Yaitu:

- 1) Tahun – 1985 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Bapak Kasiman, A.Ma
- 2) Tahun 1985 – 2004 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Bapak Marno
- 3) Tahun 2004 – 2010 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Ibu Suprapti, A.Ma
- 4) Tahun 2010 – 2014 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Ibu Muti'ah, S.Pd.I

- 5) Tahun 2014 – 2017 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Bapak Sarbani, S.Pd.I
- 6) Tahun 2017 – 2021 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Bapak Supriyadi, S.Pd.I
- 7) Tahun 2021 – 2025 MI Ma'arif Purwodeso dipimpin oleh Bapak Sarbani, S.Pd.I

1. Nama Madrasah : MI Ma'arif Purwodeso
2. No Statistik : 111233050077
3. NPSN : 60710982
4. Alamat : Dukuh Wanalela Rt 02 Rw 05, Desa Purwodeso, Kecamatan Sruweng, Kebumen, Kode Pos 54362
5. NPWP : 01.491.165.5-523.008
6. Nama Kepala : Sarbani S.Pd.I
7. No Telp/HP : 085291126332
8. Nama dan alamat yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU  
Jln. Kusuma No 96. Tlp (0287) 382131  
Kebumen 54316
9. Jenjang Akreditasi : Peringkat A Nomor 1346/BAN-  
SM/SK/2021
10. Tahun didirikan : 1968
11. Status Tanah : Wakaf
12. Luas Tanah : 750,74 m<sup>2</sup>
13. Luas Bangunan : 518,07 m<sup>2</sup>
14. Status Bangunan : Milik sendiri
15. Email : [mi.maarif.purwodeso628@gmail.com](mailto:mi.maarif.purwodeso628@gmail.com)
16. Data siswa dalam 3 tahun terakhir :

Kelas	Jumlah Siswa				Keterangan
	2019/2020	2020/2021	2022/2023	2022/2023	
I	27	27	25	37	
II	28	29	28	26	
III	26	28	31	28	
IV	28	26	29	31	
V	23	29	27	28	
VI	24	22	29	26	
<b>JUMLAH</b>	<b>156</b>	<b>161</b>	<b>169</b>	<b>176</b>	

17. Jumlah Ruang Kelas : 6 Ruang kelas
18. Jumlah Rombongan Belajar :
  - a. Kelas I : 2 Rombongan belajar

- b. Kelas II : 1 Rombongan belajar
- c. Kelas III : 1 Rombongan belajar
- d. Kelas IV : 2 Rombongan belajar
- e. Kelas V : 1 Rombongan belajar
- f. Kelas VI : 1 Rombongan belajar

## 19. Data sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Ruang kelas	6	4	2	V	-	-
2.	Perpustakaan	1	-	1	V	-	-
3.	R. laboratorium	1	-	1	-	V	-
4.	Tempat Ibadah	1	-	-	-	-	-
5.	WC	5	3	2	V	-	-
6.	Gudang	2	1	1	V	-	-
7.	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-
8.	R. Kepala	1	-	-	-	-	-
9.	R.TU	-	-	-	-	-	-

## 20. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen terdiri dari 9 orang termasuk kepala madrasah. Berdasarkan jenis kelamin kesembilan tenaga pendidik tersebut terdiri dari 2 tenaga pendidik laki-laki dan 7 tenaga pendidik perempuan.

Dilihat dari status kepegawaian dari kesembilan tenaga pendidik tersebut terdiri 1 (satu) orang guru PNS dan 8 (delapan) orang guru dengan SK tetap yayasan (GTY) serta 3 (tiga) guru dengan SK tidak tetap yayasan (GTT).

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1.	Guru PNS	1
2.	Guru tetap Yayasan	8
3.	Guru tidak tetap	3
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	TU	-

## 2. Visi dan Misi MI Ma'arif Purwodeso

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

"Terwujudnya Insan Bertakwa, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil yang Berhaluan Ahlul-sunnah Wal Jama'ah"

**Bertakwa** dengan indikator:

1. Terwujudnya generasi ummat yang taat menjalankan syari'at islam.
2. Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Tartil)
3. Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah.
4. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku.

**Berprestasi** dengan indikator :

Unggul dalam pencapaian nilai UM di atas standar minimal

1. Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran
2. Unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni
3. Unggul dalam prestasi keagamaan

**Terampil** dengan indikator :

1. Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (*life skills*)
2. Terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Terampil menjadi *public speaker*.

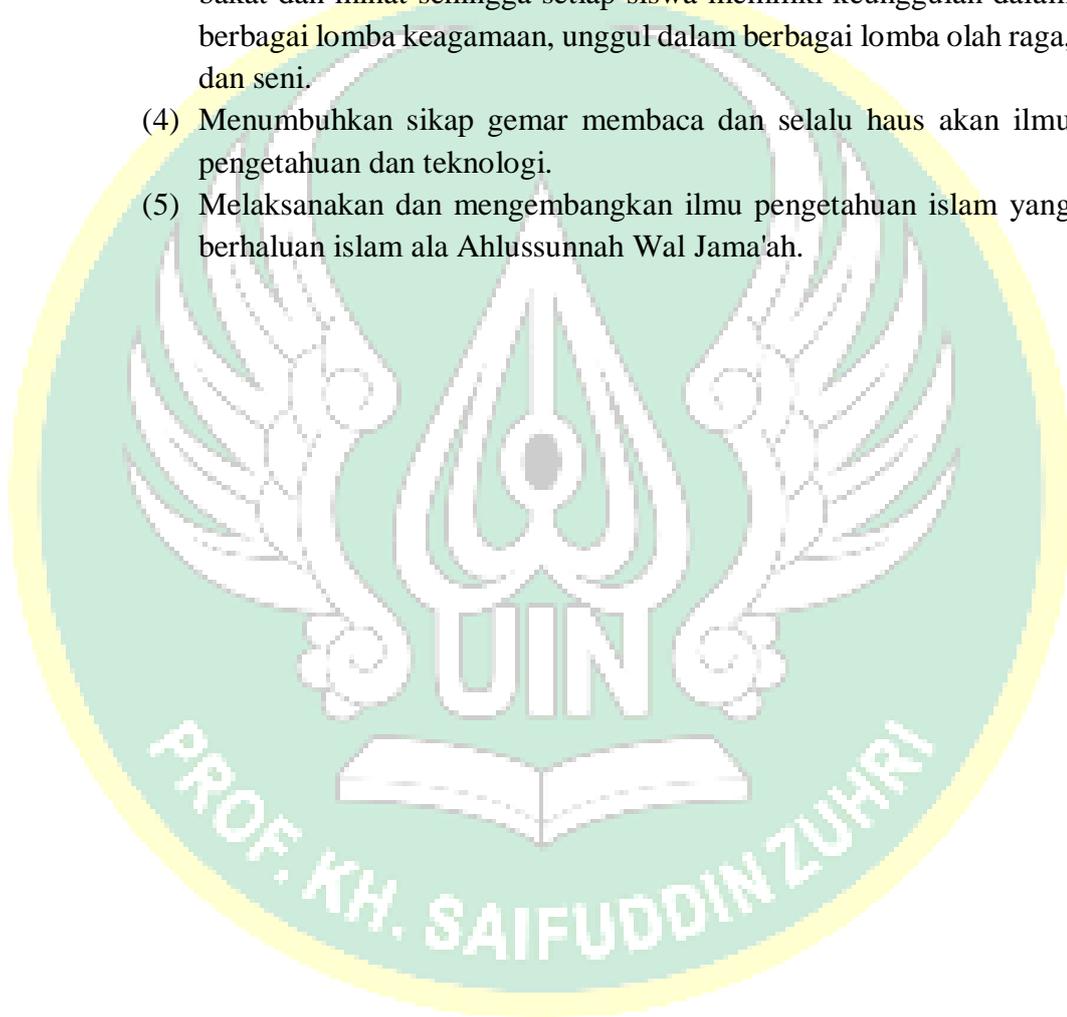
**Berhaluan Ahlul-sunnah wal jama'ah**

Artinya menganut i'tikad (i'tiqad) atau Sunnah Nabi Muhammad SAW dan Ahluljama'ah (*ahl-ul-jama'ah*) yaitu para sahabat Nabi. Karena itu, kaum Ahlul-sunnah Waljama'ah (Aswaja)/Ahlul-sunnah wal-jama'ah ialah kaum yang menganut i'tikad Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

b. Misi Madrasah

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas MI Ma'arif Purwodeso mempunyai misi sebagai berikut :

- (1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tartil, tekun beribadah, dan santun dalam bertutur dan berperilaku.
- (2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UM di atas standar minimal, unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran, olah raga dan seni serta prestasi keagamaan.
- (3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni.
- (4) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan islam yang berhaluan islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.



## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Berdasarkan observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Purwodeso untuk mengetahui:

1. Gambaran umum MI Ma'arif Purwodeso Kebumen
2. Visi dan misi MI Ma'arif Purwodeso
3. Sarana dan prasarana MI Ma'arif Purwodeso
4. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MI Ma'arif Purwodeso



### *Lampiran 3*

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun penulis melakukan dokumentasi di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen untuk mengetahui:

1. Keadaan guru MI Ma'arif Purwodeso Kebumen
2. Keadaan siswa MI Ma'arif Purwodeso Kebumen
3. Srtuktur organisasi MI Ma'arif Purwodeso Kebumen
4. Sarana dan prasarana MI Ma'arif Purwodeso Kebumen
5. Foto-foto selama pelaksanaan penelitian



*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen
  1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen?
  2. Apa visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Purwodeso Kebumen?
  3. Apa saja sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen?
  4. Bagaimana keadaan guru dan keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen?
  5. Bagaimana struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen?
- b. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen
  1. Pesiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar tematik?
  2. Apakah dalam pembelajaran tematik di kelas selalu menggunakan model pembelajaran?
  3. Model pembelajaran apa saja yang di gunakan pada pembelajaran tematik di kelas V?
  4. Apakah model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat menunjang proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik?
  5. Apakah bapak menemui hambatan selama menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together(NHT) dalam pembelajaran tematik?

*Lampiran 5*

**HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH  
MA'ARIF PURWODESO KECAMATAN SRUWENG  
KABUPATEN KEBUMEN**

Wawancara 1

Hari / Tanggal : Selasa / 7 Maret 2023  
 Informan : Syabani, S.Pd.I  
 Peneliti : Umarotul Ma'rifah  
 Waktu : 08.00 – selesai  
 Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen

Peneliti : Assalamualaikum pak, bagaimana kabarnya?

Informan : Walaikumsalam mba. Alhamdulillah kabarnya baik. Mba sendiri bagaimana kabarnya? Lalu apa yang dapat saya bantu?

Peneliti : Alhamdulillah baik juga pak. Jadi begini pak, pertama maksud kedatangan saya ke MI Ma'arif Purwodeso ini ingin bersilaturahmi dan yang kedua saya ingin menindaklanjuti observasi saya yang sebelumnya saya lakukan untuk keperluan skripsi saya. Maka dari itu, saya mohon izin kepada pak Syabani untuk berkenan melakukan penelitian ini yang akan saya lakukan selama beberapa hari di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.

Informan : Ohh begitu, monggoh saya persilahkan melakukan penelitiannya mba jika mba Uma membutuhkan bantuan silahkan menghubungi saya di kantor atau ke beberapa bapak atau ibu guru disini.

Peneliti : Alhamdulillah pak, terima kasih. Jadi, langsung saja pak, disini saya ingin bertanya bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif Purwodeso Kebumen.

Informan : Jadi Madrasah Ibtidaiyah MA Ma'arif Purwodeso Kebumen berdiri sekitar tahun 80-an bersama dengan laju perkembangan islam oleh beberapa tokoh agama yang selalu aktif mengisi pengajian dalam forum-forum umum. Selain itu, mengingat bahwa jumlah penduduk des semakin bertambah banyak sedangkan tempat pendidikan ada 2 SD dan tidak ada madrasah di desa Purwodeso sehingga warga

bertekad untuk mendirikan Lembaga yang disebut Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen tepatnya pada 11 januari 1982. Dari tahun ke tahun MI Ma'arif Purwodeso mengalami kemajuan diantaranya telah Terakreditasi A.

Peneliti : Lalu apa visi dan misi MI Ma'arif Purwodeso Kebumen?

Informan : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :  
 "Terwujudnya Insan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil yang Berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah"

**Bertakwa** dengan indikator:

- a. Terwujudnya generasi ummat yang taat menjalankan syari'at islam.
- b. Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Tartil)
- c. Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah.
- d. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku.

**Berprestasi** dengan indikator :

- b. Unggul dalam pencapaian nilai UM di atas standar minimal
- c. Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran
- d. Unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni
- e. Unggul dalam prestasi keagamaan

**Terampil** dengan indikator :

- a. Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (*life skills*)
- b. Terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Terampil menjadi *public speaker*.

**Berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah**

Artinya menganut i'tikad (i'tiqad) atau Sunnah Nabi Muhammad SAW dan Ahluljama'ah (*ahl-ul-jama'ah*) yaitu para sahabat Nabi. Karena itu, kaum Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja)/Ahlus-sunnah wal-jama'ah ialah kaum yang menganut i'tikad Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

### Misi Madrasah

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas MI Ma'arif Purwodeso mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tartil, tekun beribadah, dan santun dalam bertutur dan berperilaku.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UM di atas standar minimal, unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran, olah raga dan seni serta prestasi keagamaan.
- c. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni.
- d. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan islam yang berhaluan islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di MI Ma'arif Purwodeso Kebumen ?

Informan : Sampai sekarang masih KTSP mba

Peneliti : Berapa jumlah guru dan karyawan MI Ma'arif Purwodeso Kebumen?

Informan : Ada 10 tenaga pendidik

Peneliti : Baik pak terimakasih untuk waktu dan informasinya pak, mungkin wawancara saya hari ini saya cukupkan terlebih dahulu pak.

Informan : Sama-sama kalau masih ada yang kurang silahkan dating langsung saja ke MI saja mba.

Peneliti : Nggih pak baik terimakasih, pak.

**Lampiran 6**

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF PURWODESO  
KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

**Wawancara II**

Hari / Tanggal : Rabu / 8 Maret 2023  
 Informan : Eko Waluyo, S.Pd.I  
 Peneliti : Umarotul Ma'rifah  
 Waktu : 09.30 – selesai  
 Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso Kebumen

Peneliti : Assalamualaikum bu, bagaimana kabarnya?

Informan : Waalaikumsalam mba. Alhamdulillah baik mba. Mba Uma sendiri bagaimana kabarnya?

Peneliti : Alhamdulillah baik juga bu. Maaf bu, jadi maksud kedatangan saya ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwodeso yang pertama ingin bersilaturahmi dan yang kedua ingin melakukan penelitian untuk skripsi saya di kelas V. maka dari itu, saya mohon bimbingan dan arahan dari pak Eko selaku wali kelas atau guru kelas V.

Informan : iya mba monggoh silahkan

Peneliti : baik bu, terima kasih. Sebelum lebih jauh dalam melakukan penelitian saya ingin bertanya dahulu kepada pak Eko.

Informan : iya mba silahkan. Apa yang ingin ditanyakan?

Peneliti : apakah ibu selalu membuat RPP sebelum pembelajaran tematik dilakukan?

Informan : kalau ada waktu saya mempersiapkan RPP sebelum mengajar, tapi kalau tidak sempat membuat RPP setelah mengajar karena tuntutan administrasi yang sangat banyak mba.

Peneliti : apakah ibu dalam pembelajaran tematik di kelas ibu selalu menggunakan model pembelajaran?

Informan : iya selalu. Karena selain dengan alat peraga juga membutuhkan media pembelajaran contohnya benda-benda konkrit. Misalnya tentang pertumbuhan, tentang tumbuh-tumbuhan, anak

- melihat langsung, belajar sambil bermain sehingga anak terkesan tidak mudah bosan dan lupa.
- Peneliti : model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan ketika mengajar Tematik?
- Informan : biasanya ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, kemudian Model pembelajaran Numbered Head Together(NHT)
- Peneliti : Seberapa sering penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT)?
- Informan : Menyesuaikan dengan materinya. Kalau materi itu Membutuhkan dengan model pembelajaran NHT maka saya akan terapkan model NHT dalam pembelajaran.
- Peneliti : Apakah model pembelajaran NHT menunjang proses pembelajaran?
- Informan : Semua model pembelajaran sangat menunjang proses pembelajaran. Untuk model NHT ini sangat menunjang. Karena menurut saya tanpa adanya NHT hanya satu keterangan belaka. Di dalam kelas anak itu bayangannya kabur dan mudah lupa. Kadang raganya di kelas tapi pikirannya tidak tahu kemana. Tetapi jika menggunakan model pembelajaran NHT ini selalu teringat. Karena mereka belajar untuk mengemukakan pendapatnya melalui diskusi kelompok. Kalau terlalu banyak materi mereka mudah bosan dan mengantuk.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yang pak Eko gunakan?
- Informan : Siswa sangat antusias apalagi ketika saya menggunakan model Pembelajaran NHT ini. Siswa sangat bersemangat karena di kelas lebih peran aktif dalam pembelajaran anak harus berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya serta betukar pikiran dengan teman yang lain.
- Peneliti : Apakah bapak menemui hambatan selama menggunakan model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran tematik?
- Informan : Pastinya ada hambatan. Ada anak yang kurang tertarik dengan praktek

- Peneliti : Apakah selalu diadakan evaluasi setelah pembelajaran?
- Informan : Selalu mba. Semua kbm diakhiri evaluasi berupa tugas atau tugas rumah
- Peneliti : Apa saja jenis evaluasi yang dilakukan ?
- Informan : Tertulis, lisan,
- Peneliti : Baik bu, terima kasih untuk waktu dan informasinya. mungkin itu dulu yang saya tanyakan
- Informan : Iya sama-sama, jika ada yang ingin ditanyakan langsung datang ke kantor saya ya mba.
- Peneliti : Baik bu, terima kasih.



*Lampiran 7*

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF PURWODESO  
KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

Nama : syakhi  
Jabatan : peserta didik  
Tempat : ruang kelas

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik?

Jawab: iya, saya dulu pembelajaran selalu ngerasa jenuh waktu belajar kaya lama banget karna bosan banget tapi sekarang senang.

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

Jawab: respon saya baik karena pembelajaran terasa menyenangkan.

3. Apakah strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawab: iya bisa.

4. Apakah kegiatan pembelajaran tematik menjadi menyenangkan dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

Jawab: iya pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Nama : nabila  
Jabatan : peserta didik  
Tempat : ruang kelas

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik?

Jawab: waktu pembelajaran pake media kaya gini jadi seru asik ga bosen trus materi yang dipelajari jadi ingat terus.

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

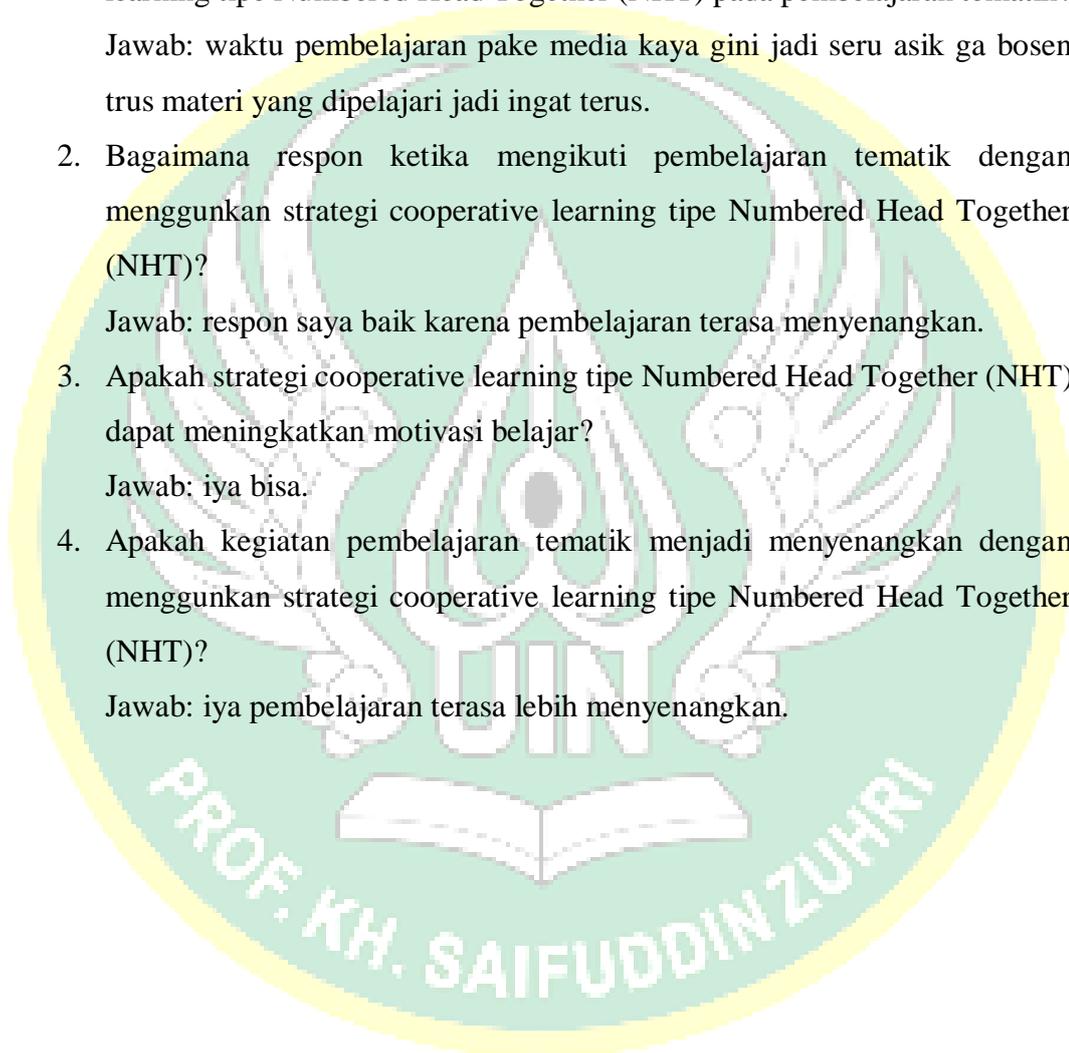
Jawab: respon saya baik karena pembelajaran terasa menyenangkan.

3. Apakah strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawab: iya bisa.

4. Apakah kegiatan pembelajaran tematik menjadi menyenangkan dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

Jawab: iya pembelajaran terasa lebih menyenangkan.



Nama : haedar  
Jabatan : peserta didik  
Tempat : ruang kelas

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik?

Jawab: sebelum pake nht belajarnya jenuh bosen ngantuk pas waktu pake ini jadi seru bisa bermain sambil belajar asik pokoknya

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

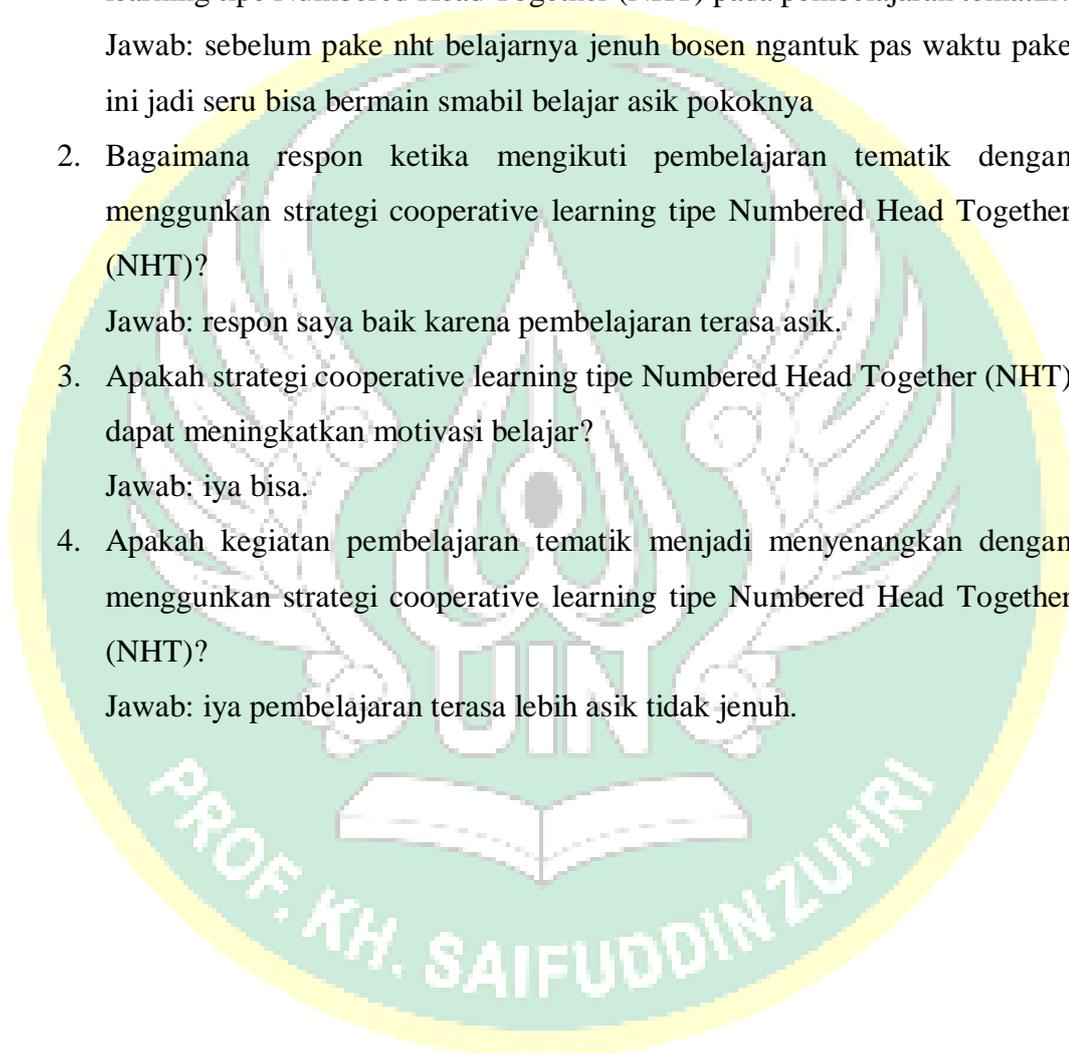
Jawab: respon saya baik karena pembelajaran terasa asik.

3. Apakah strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawab: iya bisa.

4. Apakah kegiatan pembelajaran tematik menjadi menyenangkan dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

Jawab: iya pembelajaran terasa lebih asik tidak jenuh.



Nama : haedar  
Jabatan : peserta didik  
Tempat : ruang kelas

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik?

Jawab: pembelajaran asik seru tidak bikin bosan pokoknya jadi semangat belajarnya ngga bikin ngantuk juga

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

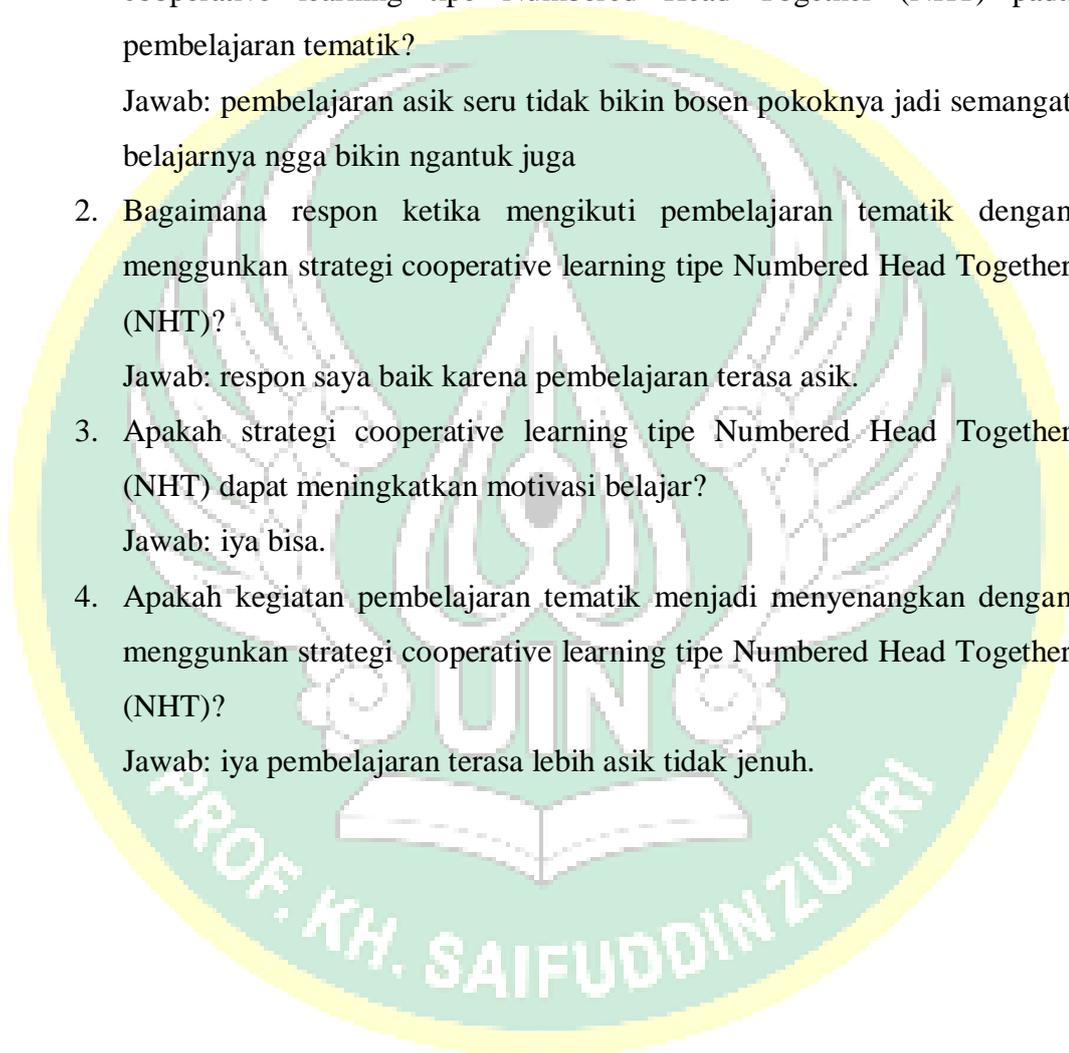
Jawab: respon saya baik karena pembelajaran terasa asik.

3. Apakah strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawab: iya bisa.

4. Apakah kegiatan pembelajaran tematik menjadi menyenangkan dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

Jawab: iya pembelajaran terasa lebih asik tidak jenuh.



Nama : aisyah  
Jabatan : peserta didik  
Tempat : ruang kelas

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik?

Jawab: pembelajaran asik seru tidak bikin bosan pokoknya jadi semangat belajarnya ngga bikin ngantuk juga

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

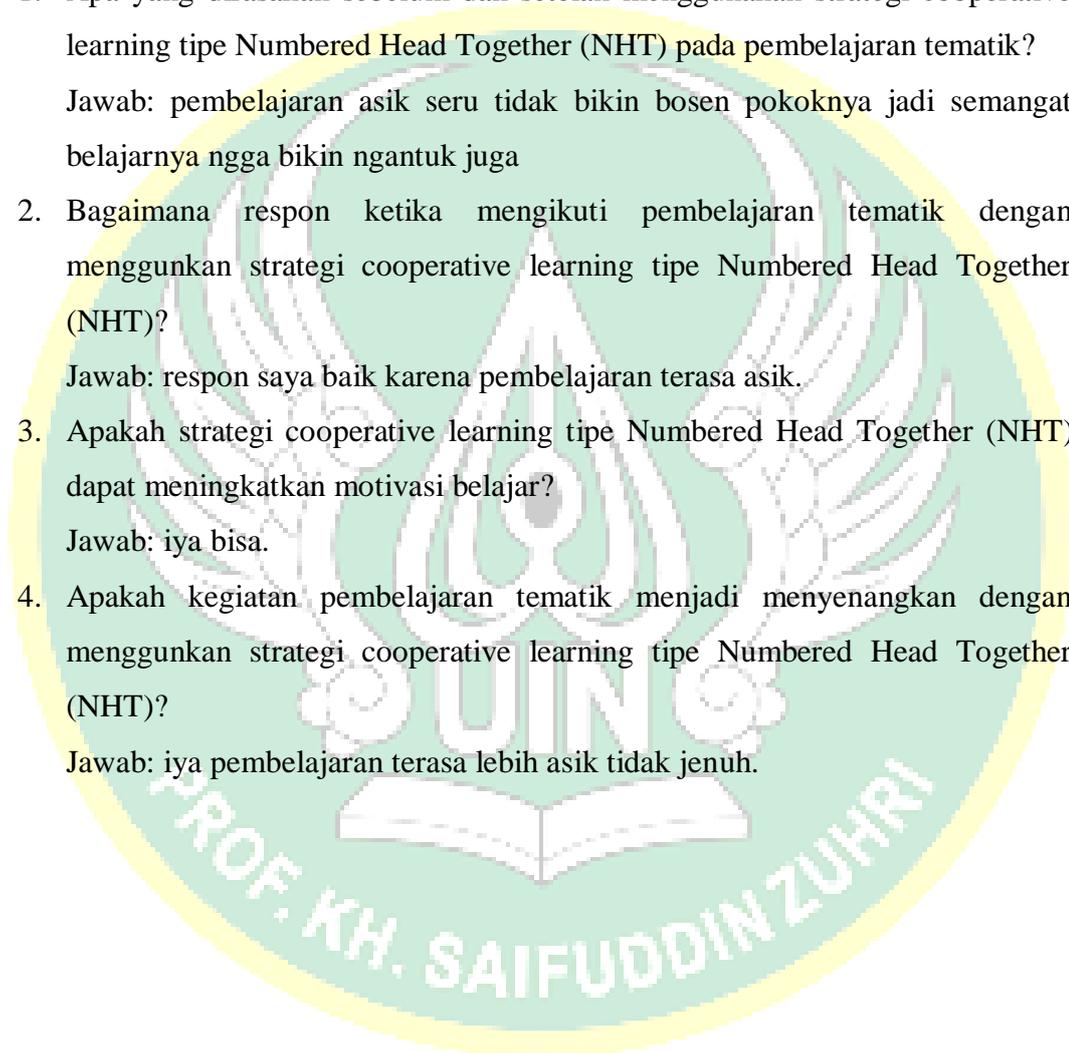
Jawab: respon saya baik karena pembelajaran terasa asik.

3. Apakah strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawab: iya bisa.

4. Apakah kegiatan pembelajaran tematik menjadi menyenangkan dengan menggunakan strategi cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)?

Jawab: iya pembelajaran terasa lebih asik tidak jenuh.



**Lampiran 8****LEMBAR OBSERVASI**

Nama Guru : Eko Waluyo, S.Pd.I  
 Kelas : V  
 Tema : 7  
 Hari / Tanggal : 8, 9 Maret 2023

No	Aspek yang Dilihat	Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan pendahuluan</b>			
1	Guru hadir tepat waktu di kelas	✓	
2	Guru menyapa siswa ketika masuk di kelas	✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4	Guru menyampaikan judul materi atau tema yang akan dipelajari	✓	
5	Guru mereview materi sebelumnya.	✓	
6	Guru mengingatkan siswa tentang pembiasaan hidup bersih dan sehat	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
1	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan sikap spiritual seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa</li> <li>- Mengaji</li> <li>- Bersikap baik</li> </ul>	✓	

2	<p>Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memiliki jiwa social seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menolong teman ketika ada kesulitan</li> <li>- Budayakan bertegur sapa</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Bertanggung jawab melaksanakan kewajiban</li> </ul>	✓	
3	Guru memberikan motivasi pada siswa	✓	
4	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa menggunakan sumber belajar, seperti mengarahkan cara mengisi modul penilaian kinerja	✓	
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tematik dengan memadukan metode seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kemampuan guru dalam melaksanakan kretivitas pembelajaran tematik dengan media dan variasi dalam pembelajaran.	✓	

6	Guru memberikan apresiasi terhadap pengerjaan tugas siswa.	✓	
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu,	✓	
<b>Kegiatan penutup</b>			
1	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	✓	
2	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi.	✓	
3	Kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran.		
<b>Kegiatan evaluasi</b>			
1	Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran tematik	✓	
2	Kemampuan guru dalam menggunakan instrumen penilaian pembelajaran tematik	✓	
3	Kemampuan guru dalam mengamati sikap yang ditunjukkan oleh siswa	✓	

*Lampiran 9*

**Dokumentasi Observasi**





Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MI MA'ARIF PURWODESO  
 Kelas / Semester : V/2 (dua)  
 Tema : Peristiwa dalam Kehidupan  
 Sub tema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan  
 Pembelajaran ke- : 6  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn, SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- Menriman dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Membahani pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyany berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll)	3.9.1 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll)
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

PPKn	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat;
4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial	4.3.1 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat;

SBdP	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	3.4.1 • Membuat poster tentang bahaya merokok, minuman keras dan NAPZA
4.4 Membuat karya seni rupa daerah	4.4.1 • Membuat poster

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi cara-cara menghargai jasa para pahlawan dengan penuh kepedulian.

- Dengan berlatih, siswa dapat menanggapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.
- Dengan berlatih, siswa dapat membuat gambar daerah dengan penuh tanggung jawab.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Teks Penjelasan peristiwa peristiwa Kongres Perempuan Indonesia
- menyebutkan upaya-upaya pelestarian kebudayaan nasional
- Teks Penjelasan perilaku yang tepat dalam menghadapi keragaman dalam kehidupan sehari-hari

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.  
 Metode Pembelajaran : Stimulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
 3. Deragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Pahlawan dan Perpendukungannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab tentangnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	15 menit
Kegiatan inti	• <b>Ayo Membaca</b> Pada kegiatan <b>Ayo Membaca</b> : • Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami teks berjudul "Menghargai Jasa Para Pahlawan". • Arahkan siswa untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan bacaan di setiap paragraf. Tujuan kegiatan: 1. Meningkatkan kemampuan membaca siswa. 2. Menambah perbendaharaan kata bagi siswa. 3. Menambah pengetahuan siswa cara menghargai jasa para	180 menit

4. Mendidik siswa untuk gemar membaca.

**Ayo Berlatih**  
 Pada kegiatan **Ayo Berlatih**:  
 • Guru meminta siswa untuk menuliskan cara menghargai jasa para pahlawan.  
 • Kegiatan ini bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok. Hasilnya dituliskan pada peta pikiran seperti pada Buku Siswa.

**Ayo Berlatih**  
 Pada kegiatan **Ayo Berlatih**:  
 • Secara mandiri, siswa menanggapi berbagai ilustrasi cerita atau permasalahan yang disajikan pada buku siswa.  
 • Siswa menanggapi berdasarkan pendapat dan pemahaman serta sikapnya sendiri.  
 • Agar lebih menarik, kegiatan ini dapat dilakukan dengan jalan diskusi dengan membentuk kelompok diskusi.

**Ayo Berkreas**  
 Pada kegiatan **Ayo Berkreas**:  
 • Siswa mengamati berbagai contoh gambar seni rupa ragam daerah atau Nusantara.  
 • Siswa diminta mengamati dengan saksama.  
 • Siswa diminta mencermati berbagai bentuk, wujud, dan pola ragam seni rupa daerahnya.  
 • Siswa membuat gambar seni rupa ragam Nusantara dari daerahnya pada buku atau kertas gambar.  
 • Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa untuk membuat pameran lukisan sederhana di sekolah dengan menampilkan hasil karya para siswa.

Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk apresiasi karya siswa.

**Penutup**

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
  - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
  - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.*
- Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.
- Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa

**h. PENILAIAN**

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap  
 Menilai hal-hal menojel (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	b. Rubrik Menanggapi Cerita c. Rubrik Membaca Ikrar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBdP	b. Rubrik Membuat Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBdP	a. Rubrik Membuat Cerita		

a. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	b. Rubrik Menanggapi Cerita	Dikusi dan untuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
SBdP	b. Rubrik Membuat Gambar	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
SBdP	a. Rubrik Membuat Cerita		

c. Remedial  
 Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibuat oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan  
 Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Refleksi Guru:

Kebumen, 10 Juli 2023  
 Guru Kelas V

Mengetahui  
 MI MA'ARIF PURWODESO

SYABANI, S.Pd  
 NIP. 198010282005011005

EKO WALIYO, S.Pd  
 NIP. .

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MI MA'ARIF PURWODESO  
 Kelas / Semester : V/2 (dua)  
 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan  
 Sub tema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan  
 Pembelajaran ke- : 1  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA, IPS  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

**IPA**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

**IPS**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan berlatih, siswa dapat membuat undangan dengan penggunaan ejaan yang tepat dengan penuh percaya diri.
- Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengamati perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan penuh tanggung jawab.
- Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam mengisi kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan kegiatan-kegiatan pembangunan untuk mengisi kemerdekaan dengan penuh kepedulian.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
- peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku
- teks, tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
- percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

**E. METODE PEMBELAJARAN**  
 Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.  
 Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**  
 Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.  
 Bahan : -  
 Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perubahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Proses KBM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pada awal pembelajaran subtema, guru memberi stimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan kegiatan pengamatan gambar.</li> <li>Siswa mengamati berbagai kegiatan atau peristiwa dalam mengisi kemerdekaan.</li> <li>Sasaran kegiatan pengamatan gambar adalah menumbuhkan</li> </ul>	180 menit

... bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.*
- Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.
- Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

**H. PENILAIAN**

**1. Teknik Penilaian**

**a. Penilaian Sikap**  
 Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

**b. Penilaian Pengetahuan**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPS	c. Rubrik presentasi.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

**c. Unjuk Kerja**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPS	c. Rubrik presentasi.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

**d. Remedial**  
 Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

**e. Pengayaan**  
 Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**

**Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Kebumen, 10 Juli 2023  
 Guru Kelas V

Mengetahui  
 Kepala MI MA'ARIF PURWODESO

SYABANI, S.Pd  
 NIP. 198010282005011005

EKO WALUYO, S.Pd, 1  
 NIP. -

*Lampiran 11*



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19379/2021**

This is to certify that

**Name** : UMAROTUL MA'RIFAH  
**Date of Birth** : KEBUMEN, May 6th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on June 16th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 41
3. Reading Comprehension	: 49

---

**Obtained Score** : 470



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, August 23rd, 2021  
Head of Language Development Unit,



ValidationCode



**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

## Lampiran 12

## الترجمة

الرقم: ان ١٧٠ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٩٣٧٩

منحت الى

الاسم

: امانة المعرفة

المولود

: بكومين، ٦ مايو ٢٠٠٠

الذي حصل على



: ٥١ فهم المسموع

: ٣٧ فهم العبارات والتراكيب

: ٥٣ فهم المقروء

: ٤٧٠ النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠٢١



بوروكرتو، ٢٣ يوليو  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

## Lampiran 13

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**



No. IN.17/UPT-TIPD/9738/III/2023

Diberikan Kepada:  
**UMAROTUL MA'RIFAH**  
 NIM: 1917405195

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 06 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

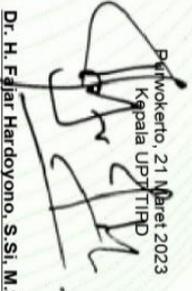
MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	86 / B+





**Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 21 Maret 2023  
 Kepala UPT TIPD



*Lampiran 14*

The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that Umarotul Ma'Rifah, with NIM 1917405195, has successfully completed the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program in the 50th year of 2022, achieving a grade of A (89). The certificate includes a photo of the student and a QR code for validation.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0082/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **UMAROTUL MA'RIFAH**  
NIM : **1917405195**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

**Lampiran 15**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No.B.e- 337 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen

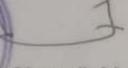
Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Umarotul Ma'rifah  
 NIM : 1917405195  
 Semester : VII  
 Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022  
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.



Lampiran 16



*Lampiran 17*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.539/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 02 Maret 2023  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala MI Ma'arif Purwodeso Kebumen  
 Kec. Sruweng  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Umarotul Ma'rifah   |
| 2. NIM             | : 1917405195  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Karanggedang sruweng kebumen  |
| 6. Judul           | : Implementasi pembelajaran cooperative tipe numbered head together (nht) dalam pembelajaran tematik siswa kelas V mi Ma'arif purwodeso kebumen |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Obyek             | : Pembelajaran tematik kelas v |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Mi Ma'arif purwodeso kebumen |
| 3. Tanggal Riset     | : 03-03-2023 s/d 03-05-2023    |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala LPP Ma'arif Kabupaten Kebumen

## Lampiran 18



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16213/01/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : UMAROTUL MA'RIFAH**  
**NIM : 1917405195**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	90
# Imla'	:	100
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	100



Purwokerto, 05 Jan 2022

ValidationCode

Lampiran 19



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 - Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : UPRANTU, M.P.Pd,PH  
 No. Induk : 919404195  
 Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PgMI  
 Pembimbing : R. ABU DHIRAN M.Pd  
 Nama Judul : IMPLEMENTASI MODEL TEMATIK BERBASIS TEKNOLOGI (MKT) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PURWADISO KEBUMIHAN

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27 Desember 2023	Bimbingan Bab 1 sampai 3		
2	6 Januari 2023	Bimbingan Perbaikan bab 2 dan 3		
3	11 Januari 2023	Bimbingan Perbaikan bab 3		
4	4 Mei 2023	- bimbingan bab 4		
5	9 Mei 2023	bimbingan perbaikan bab 4 mengenai bagian pelaksanaan dan analisis data		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 636624, Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

6	12 Mei 2023	berminggu perbaikan bab 4 mengenai pengajaran data faktual dan analisis data		
7	19 Mei 2023	berminggu bab 5 bagian kesimpulan dan lampiran		
8	20 Mei 2023	- Perbaikan bagian bab 5 mengenai penutup abstrak - kata pengantar, motto - ACL Muragrasah.		
9	23 Mei 2023			

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 19 Mei 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Mr. Kai Hain M. Ag  
 NIP. 193412022010001

*Lampiran 20*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1837/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Umarotul Ma'rifah  
NIM : 1917405195  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : A(92)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 21*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 137 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Umarotul Ma'rifah  
NIM : 1917405195  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

*Lampiran 22***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Umarotul Ma'rifah  
NIM : 1917405195  
Tempat/tgl lahir : Kebumen, 6 Mei 2000  
Alamat : Karanggedang, Rt 03 Rw 04 Kecamatan Sruweng  
Kabupaten Kebumen.  
Nama Ayah : Syaefulloh  
Nama Ibu : Siti Laelatul Chotamah  
Alamat Orangtua : Karanggedang, Rt 03 Rw 04 Kecamatan Sruweng  
Kabupaten Kebumen.  
Riwayat Pendidikan :  
1. TK Tunas Harapan Karanggedang  
2. SD Negeri 1 Karanggedang  
3. SMP Negeri 7 Kebumen  
4. MA Negeri 1 Kebumen  
5. S-1 UIN PROF. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto  
Riwayat Organisasi  
1. PMR SMP Negeri 7 Kebumen  
2. Pramuka MA Negeri 1 Kebumen

Purwokerto, 16 Mei 2023

Yang menyatakan,

Umarotul Ma'rifah

NIM. 1917405195